

STRATEGI PENGKADERAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS
(Studi Kasus di Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah UIN Ar-Raniry)

SKRIPSI

DI AJUKAN OLEH:

IIS SUFRIYANI

Mahasiswa Ushuluddin dan Filsafat

Jurusan Sosiologi Agama

NIM: 361303523



FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH

2018 M / 1439 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Iis Sufriyani
NIM : 361303523
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 29 Januari 2018

Yang menyatakan,



Iis Sufriyani

361303523

STRATEGI PENGKADERAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS
(STUDI KASUS DI LEMBAGA DAKWAH KAMPUS AR-RISALAH

UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :


IIS SUFRIYANI


Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi : Sosiologi Agama
NIM : 361303523

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


✓ Dr.phil. Saiful Akmal, M.A
NIP: 198203012008011006


Nurlaila. M.Ag
NIP: 197601062009122001

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari/ Tanggal : 5 Februari 2018 M
19 Jumadil Awal 1439 H


di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,


Dr. Phil. Saiful Akmal, MA
NIP. 19820312008011006

Sekretaris,


Nurlaila, M.Ag
NIP. 197601062009122001

Penguji I,


Dra. Nurdinah Muhammad, MA
NIP. 195302051985102001

Penguji II,


Muhammad Sahlan, S.Ag, M.Si
NIP. 197710242006041003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Lukman Hakim, M.Ag
NIP. 197506241999031001

STRATEGI PENGKADERAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS

Studi Kasus di Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Nama : Iis Sufriyani
Nim : 361303523
Tebal Skripsi : 74 halaman
Pembimbing I : Dr. phil.Saiful Akmal
Pembimbing II : Nurlaila. M.Ag.

ABSTRAK

LDK (Lembaga Dakwah Kampus) adalah sebuah organisasi Islam yang bergerak dibidang dakwah. Motor penggeraknya adalah para mahasiswa yang ada di kampus, dengan tujuan berupaya dalam meregenerasi para mahasiswa untuk menjadi seorang da'i, dengan harapan mencetak kader-kader yang Qur'ani dan intelektual yang memiliki peran dakwah dalam kampus. Organisasi LDK ini sudah ada sejak tahun 80 an, yaitu LDK di Salman Bandung tahun 1987. Kemudian diikuti oleh banyak kampus lainnya di Indonesia. Salah satunya adalah LDK Ar- Risalah di UIN Ar-Raniry yang terbentuk pada tahun 1998. Kontribusi LDK Ar- Risalah sudah banyak mencetak kadernya yang baik, dan yang bisa di andalkan oleh sebab itulah penulis menarik membahas judul mengenai "*Strategi Pengkaderan Lembaga Dakwah Kampus, Studi Kasus Di Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah UIN Ar-Raniry*". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif, dimana penulis mendeskriptifkan tentang peran LDK dan kiprah LDK. Penelitian ini berdasarkan pada teori gerakan sosial dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Dari penelitian penulis yang sudah lakukan adalah bahwa, menghasilkan suatu kesimpulan. LDK mempunyai sebuah program pengkaderan yang dilakukan terus sesuai dengan konteks zaman dan disetiap Fakultas mempunyai LDF (Lembaga Dakwah Fakultas). Dari proses pengkaderan LDK ini sudah banyak mencetak kader dakwah, baik di kampus dan luar kampus, yang berperan dengan masyarakat dalam dakwah Islam.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Shalat dan salam penulis haturkan kepada rasulullah muhammad SAW, yang telah menyempurnakan akhlak dan akidah manusia dengan seizin-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dengan berjudul: *Strategi pengkaderan Lembaga Dakwah Kampus Studi: Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah di UIN Ar-Raniry*). Guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Agama (S.sos) Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari dalam penyusunan karya tulis ini, keberhasilan bukan semata-mata di raih oleh penulis, melainkan berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang berjasa dalam penyusunan karya tulis ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada: Dr. phil. Saiful Akmal selaku pembimbing pertama dan ibu Nurlaila, S. Ag. selaku pembimbing kedua sekaligus ketua jurusan prodi Sosiologi Agama Bapak Sehat Ihsan shadiqin, M. Ag. serta bapak Muhammad Sahlan, M. Si yang telah membimbing penulis, serta Ibu Dra Nurdinah Muhammad, M A. Dan juga kepada dosen di lingkungan Ushuluddin yang telah memberikan sedikit ilmu-ilmunya selama ini, termakasi juga kepada ayah beserta ibunda tercinta serta adik tersayang yang telah memberikan dukungannya kepada penulis, semoga perjuangan selama ini menuntut ilmu di UIN Ar-Raniry bisa membawakan hasil

kedepannya. Dan terimakasih juga kepada teman-teman ku seperjuangan Sosiologi Agama, yang selalu mensupport dalam penulisan skripsi ini.

Skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang diberikan, penulis ucapkan terimakasih. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat untuk pembaca. Amiin

Banda Aceh 5 Januari 2018

penulis

Iis Sufriyani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II Sistem Pengkaderan Dan Organisasi	
A. Landasan Teori	13
1. Pengertian Sistem	14
2. Fungsi dan Peran Kaderisasi	18
3. Tujuan Pengkaderan	28
4. Jenis-jenis Pengkaderan.....	29
B. Organisasi Dan Lembaga Keagamaan.	
1. Pengertian Organisasi.....	29
2. Lembaga Keagamaan	38
C. Strategi dan Gerakan Organisasi Dakwah	
1. Pengertian Strategi.....	40
2. Dimensi Strategi	41
3. Tahapan Strategi.....	44

4. Pembentukan jalan dakwah	46
. D. Sejarah Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah.....	49

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Pengertian Strategi	54
B. Strategi Pengkaderan LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry	54
C. Program- Program LDK Ar-Risalah	55
D. Dampak Pengkaderan.....	62
E. Peran Pengkaderan LDK Ar-Risalah UIN ar-Raniry	66

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69
C. Struktur Organsasi.....	71

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang.

Dakwah kampus merupakan implementasi dakwah *Ilallah* dilingkup perguruan tinggi, maksudnya untuk menyeru kalangan akademisi mahasiswa ke jalan Islam dengan memanfaatkan berbagai sarana informasi yang ada di kampus. Dakwah kampus juga merupakan bagian kecil dari jalan panjang dakwah Islam yang dianggap bernilai penting. Sementara akademisi mahasiswa itu sendiri merupakan bagian kecil dari jalan panjang waktu Islam yang dianggap bernilai penting. Sementara akademisi mahasiswa merupakan komunitas kecil, elit, yang terdiri dari sedikit orang yang beruntung untuk mengenyam di perguruan tinggi.

Juga dipercaya oleh masyarakat dan pemegang kekuasaan negara sebagai komunitas yang memiliki kapasitas keilmuan, intelektualitas dan profesionalitas lebih dibandingkan komunitas lainnya. Karena itu, berdakwah dikalangan akademisi berarti mengajak komunitas yang memiliki daya gerak tinggi (dengan kapasitas idealitas, rasionalitas, intelektualitas dan profesionalitas) terhadap kondisi sosial. Artinya ini akan membantu pencapaian tujuan dakwah secara umum, yakni transformasi menuju masyarakat Islami dandakwah kampus merupakan fase penting dalam dakwah secara umum.

Tujuan dakwah kampus ini adalah membantu akademisi mahasiswa yang mempunyai *idealitas, rasionalitas, interlektualitas, profesionalitas* dan komitmen yang kokoh terhadap Islam. Selain itu untuk membekali alumni yang berapresiasi terhadap Islam serta mengoptimalkan peran kampus dalam proses transformasi masyarakat menuju masyarakat yang madani. Sementara itu, untuk seorang aktivis dakwah kampus, dakwah kampus juga bisa dijadikan sebagai tempat latihan baramal, mengasah mental dan pikiran serta mempersiapkan diri untuk memasuki medan dakwah yang lebih berat, yakni dakwah masyarakat.¹

Untuk melaksanakan peran pertamanya dengan baik, LDK (Lembaga Dakwah Kampus) sebagai organisasi dakwah sangat membutuhkan calon-calon kader yang memiliki standar kompetensi tertentu sebagaimana telah diterapkan sebelumnya oleh tim (formatur), sebuah tim yang dipertemukan terlebih dahulu dengan musyawarah untuk merekrut para kader-kader lembaga dakwah kampus, setelah seleksi pemilihan kader dakwah. Sehingga mereka diharapkan telah memiliki pengalaman untuk mengejar tugas-tugas yang diberikan, memiliki pemahaman Islam yang baik, mengenali medan, dan telah teruji komitmennya sehingga bisa dikategorikan sebagai *Sumber Daya Manusia* (SDM), dan kader siap pakai (kader inti) SDM seperti inilah yang diharapkan menjadi motor penggerak aktivitas dakwah LDK yang berperan mewarnai kampus dengan nilai-nilai Islam.²

¹Rizal Mahri, *Dakwah Kampus Berbasis Riset*, dalam *Jurnal dakwah*, vol. XIV, nomor 1, 2013, 53.

²Tim penyusun SPMN FSLDK Nasional (GAMAIS ITB), *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*, 69, 2007.

Seperti yang diketahui banyaknya permasalahan remaja muslim yang bertolak belakang dengan nilai-nilai keislaman itu sendiri. Maka lembaga dakwah kampus tersebut harus berusaha dalam membina setiap remaja mahasiswa yang ada di lingkungan kampus baik dari segi prilakunya, cara berpakaianya dan komunikasi. Dengan adanya peran pengkaderan kader dakwah bisa menjadi wadah untuk menyampaikan syiar dan nilai keislaman terhadap mahasiswa-mahasiswa yang ada di kampus UIN Ar-Raniry.

LDK Ar-Risalah harus berusaha ekstra dalam memaksimalkan kinerja para kader termasuk dalam metode penyampaian pesan atau dakwah, agar mampu diterima dan diterapkan dengan baik kepada mahasiswa-mahasiswa atau penerima dakwah. Dengan cara itulah maka, peranan lembaga dakwah kampus tersebut bisa memotivasi setiap mahasiswa-mahasiswa di kampus UIN Ar-Raniry agar dapat menerapkan nilai-nilai Islami itu kembali.

Namun seperti yang diketahui terkadang terjadi kesulitan dalam merekrut berbagai kendala eksternal, seperti lemahnya minat para mahasiswa kepada hal-hal yang berbau keislaman, atau tekanan akademik yang tinggi sehingga hanya fokus dibagian pembelajaran saja. Dengan itu peran kader dakwahlah yang harus mencari solusinya dengan mengembangkan metode dan sarana dakwah sehingga lebih menarik dan komunikatif.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai *Strategi Pengkaderan Lembaga Dakwah Kampus, Studi Kasus Di Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.

B. Rumusan Masalah.

Dalam penelitian ini mengenai *Strategi Pengkaderan Lembaga Dakwah Kampus*. Penulis membatasi pada pembahasan mengenai *deskripsi* pada LDK Ar-Risalah. Agar pembahasan tidak melebar, maka perlu dirumuskan bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana strategi pengkaderan lembaga dakwah kampus (LDK) Ar-Risalah di UIN Ar-Raniry?
2. Bagaimana dampak pengkaderan lembaga dakwah kampus (LDK) Ar-Risalah di UIN Ar-Raniry?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengkaderan lembaga dakwah kampus (LDK) Ar-Risalah di UIN Ar-Raniry.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak dan hasil pengkaderan kader dakwah.

D. Manfaat penelitian.

1. Penulis jadi lebih tahu bagaimana program-program LDK Ar-Risalah yang terdapat di UIN Ar-Raniry.
2. Dengan penelitian ini penulis bisa mendapat ilmu dan wawasan yang lebih luas lagi ketika mengikuti kegiatan LDK Ar-Risalah.

E. Kajian pustaka.

Penelitian mengenai strategi pengkaderan lembaga dakwah kampus sudah banyak menulis mengenai lembaga dakwah kampus. Namun sejauh ini kajian yang terkait dengan pengkaderan kader dakwah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh belum penulis temukan. Untuk mendukung penelitian tersebut maka penulis melakukan penelusuran kepustakaan. Tinjauan pustaka juga sangat diperlukan dalam melengkapi tulisan ini dengan mengkaji beberapa buku yang berkenaan dengan LDK dan pengkaderan.

Buku *manajemen Dakwah* karangan M. Munir dan Wahyu Ilahh. Buku ini menjelaskan mengenai metode dakwah, dimetode dakwah ini menjelaskan bahwa, metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh penerima pesan.³

Di jurnal kajian dakwah, komunikasi dan kemasyarakatan Vol XIV No 2 Juli 2007 menjelaskan mengenai tindakan dakwah dan fungsi dakwah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa tindakan dakwah adalah perubahan kepribadian seseorang dan masyarakat, tindakan tersebut adalah upaya untuk menjadikan seseorang atau masyarakat sebagai muslim adalah merupakan suatu proses tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang sehingga seseorang atau masyarakat berlaku sebagai

³ Muhamhamad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006)

muslim tersebut. Tujuannya adalah masyarakat bisa membangun kembali rasa yang lebih Islami pada kehidupannya.⁴

Di buku *risalah manajemen dakwah kampus*, Albaz Rosada dkk menjelaskan mengenai bahan dasar kader. Menjadi seorang kader adalah dengan memiliki keberanian, tekad dan juga cerdas. Ketajaman pemikiran untuk memahami pesan-pesan keislaman secara apresiatif. Ketika pesan-pesan tersebut telah terinternalisasi maka ia berubah menjadi pendorong semangat pengalaman yang intens dan perjuanganyang sangat luar biasa. Dengan kemampuan manajerial yang ada, dakwah kampus terkesan menjadi lebih moderen dan menarik, sehingga masyarakat lebih mudah menerima dakwah.⁵

F. Definisi Operasional.

1. LDK (Lembaga Dakwah Kampus).

Lembaga dakwah kampus merupakan sebuah wadah para aktivis dakwah mahasiswa yang memiliki jiwa dan komitmen terhadap dakwah yang melitan. Dalam melaksanakan kegiatannya mereka menggunakan teori manajemen, yang berarti mengurus, membimbing dan mengawasi dalam kaitanya dengan adanya lembaga dakwah kampus dapat diartikan juga sebagai tindakan dan kegiatan yang telah direncanakan agar setiap hal tersebut dapat berjalan secara efektif.⁶

⁴Muhammad bin Abdil Wahab, *Risalah*, jurnal kajian Dakwah, Komunikasi dan Kemasyarakatan, 2007.

⁵Albaz Rosada dkk, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*, (Lampung :Gamais Press, 2007)

⁶Asep Iwan Setiawan, *Efektivitas Dakwah Fiah Studi Model Dakwah pada Lembaga Dakwah Kampus*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 NO. 2 , 2011

2. Pengkaderan atau Kader Dakwah.

Kader adalah sumber daya manusia yang melakukan proses pengelolaan dalam suatu organisasi. Dalam pendapat lain kader suatu organisasi adalah orang yang telah dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang di atas rata-rata orang umum. Pengertian di atas dapat dimaknai bahwa kader merupakan sumber daya manusia sebagai calon anggota dalam organisasi yang melakukan proses seleksi yang dilatih dan dipersiapkan untuk memiliki keterampilan dan disiplin ilmu.

Proses seleksi dapat disebut juga kaderisasi. Fungsi dari kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon (embrio) yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi. Menjadi kader dakwah yang baik bukanlah sebuah hasil, melainkan proses yang perlu selalu diupayakan dengan memperkuat pemahaman dan kesungguhan dalam beramal. Di antara kader-kader yang baik itu, ada yang menjadi baik dengan kuatnya ibadah yang mereka lakukan ada pula baik karena hebat dalam keilmuan bahkan ada juga yang baik lantaran ekspansi dakwahnya yang luar biasa. Mereka menjadi baik karena melakukan kebaikan itulah baiknya iman mereka.⁷

⁷<https://bakhtiaribrahim.wordpress.com/2012/04/28/kaderisasi-sederhana-dakwah-kampus>, di akses pada tanggal 24 desember 2016.

G. Metode Penelitian.

1. Jenis penelitian.

Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan objek penelitian. Fokus kajian pada pelaksanaan penelitian ini dapat mengungkapkan relasi fungsi dan tujuan strategi pengkaderan lembaga dakwah kampus.

2. Sumber data.

a. Sumber primer.

Data primer didapatkan langsung dari objek, baik melalui wawancara maupun data lainnya yang sesuai keperluan lainnya. Untuk melengkapi, menyempurnakan dan mencocokkan hasil pengumpulan data kepustakaan maka dilakukan wawancara dengan informan, seperti ketua LDK Ar-Risalah, pengurus LDK, dan Kader LDK, serta anggota LDK .

b. Sumber Sekunder.

Data sekunder merupakan buku-buku bacaan dan yang lainnya yang di anggap berkaitan dengan judul penelitian dan memiliki tujuan dari peneliti. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek-objek atau tempat-tempat yang ada kaitan dengan LDK Ar-Risalah dan melihat secara langsung kegiatan apa saja yang dilakukan oleh LDK Ar-Risalah tersebut.

Setelah kegiatan penelitian metode tersebut diatas selesai dilaksanakan, kemudian di lanjutkan dengan kegiatan pengolahan data dan akhirnya diteruskan dengan menulis naskah laporan hasil penelitian.

c. Populasi.

Populasi adalah keseluruhan dari unit-unit yang ada dan menjadi objek penelitian. maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan LDK Ar-Risalah yaitu 200 orang. Terdapat 50 pengurus dan 150 anggota.⁸ Tetapi jumlah populasi terlalu banyak tidak memungkinkan untuk diteliti oleh karena itu peneliti menetapkan sampel.

d. Sampel.

Sampel adalah objek sesungguhnya dari suatu penelitian. Dan menggunakan teknik *sampling* yang di pilih secara random dari populasi yang ada. Jadi yang menjadi objek penelitian adalah Ketua LDK Ar-Risalah, pengurus LDK Ar-Risalah, di bidang departemen An-Nisa, dibidang departemen kesekretariatan, dibidang kaderisasi, serta anggota LDK Ar-Risalah.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mengumpulkan data dari lokasi penelitian yang menyangkut dengan strategi pengkaderan lembaga dakwah kampus penulis menggunakan beberapa teknik antara lain:

a. Wawancara.

Wawancara merupakan tanya jawab antara peneliti dengan responden untuk memperoleh keterangan-keterangan yang diperlukan. Teknik ini dilakukan untuk mengecek dan mendapatkan data yang akurat yang disampaikan oleh para informasi

⁸Koendraraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Gramidia, 1997), 115.

ketika diwawancarai. Skripsi ini menggunakan jenis wawancara mendalam, dengan mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka secara langsung dengan responden untuk memperoleh jawaban dengan cara tanya jawab mengenai bagaimana strategi lembaga dakwah kampus Ar-Risalah terhadap pengkaderan di UIN Ar-Raniry. Dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan beberapa pertanyaan terhadap responden, kemudian hasil wawancaranya direkam sehingga penulis dengan mudah mendapat informasi mengenai lembaga dakwah kampus Ar-Risalah. Peneliti akan mewawancarai pengurus LDK Ar-Risalah, ketua LDK, dan para kader-kader dakwah.⁹

b. Observasi.

Observasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan (*non partisipan*) dan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena. Dalam pengumpulan data dengan observasi ini, peneliti melihat secara langsung ke lapangan pada lokasi yang ada, pada kegiatan lembaga dakwah kampus Ar-Risalah. Dengan mengamati kegiatan apa saja yang ada di lembaga dakwah tersebut. Lokasi tempat nya di kampus UIN Ar-Raniry.¹⁰

⁹Rosady Ruslan , *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 34.

¹⁰Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), 129.

c. Dokumen.

Dokumen merupakan sebagai bahan klasik untuk meneliti perkembangan historis yang khususnya biasanya digunakan untuk menjawab persoalan, persoalan tentang apa, kapan, dan dimana. Jawaban yang tersusun sebagai suatu gambaran, serta memuat fakta-fakta yang dinyatakan secara *deskriptif*. Hal yang dirangkum dari data, dan masih terikat oleh waktu dan tempat. Dan dokumen ini sangat membantu dalam penelitian lapangan, dokumen tersebut bisa memberikan data atau gambaran langsung kegiatan mengenai LDK Ar-Risalah tersebut di UIN Ar-Raniry.¹¹

H. Teknik Analisis Data.

Berdasarkan bentuk penelitian skripsi ini memahami *kualitatif* yakni penelitian yang dimaksud untuk menyampaikan fenomena tentang apa yang dialami oleh peneliti misalnya persepsi, perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara *holistik* (sebuah cara pandang terhadap sesuatu yang dilakukan) dan deskriptif dalam kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹²

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode *Deskriptif*, yaitu suatu metode yang tertuju pada permasalahan yang ada pada masa sekarang, kemudian menganalisis untuk memperoleh data dan informasi. Penelitian, berusaha untuk menggambarkan tentang bagaimana *Strategi Pengkaderan Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah*.

¹¹*Ibid*, 47.

¹² Ixey. J. Moeleong, *Metode Penerapan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), 157.

I. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembaca, disini penulis perlu mencantumkan sistematika pembahasan dari tiap-tiap bab yang terdapat dalam uraian skripsi ini antara lain:

BAB satu merupakan bab pendahuluan, yang di isi dengan pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB dua membahas bagaimana sistem pengkaderan dan organisasi keagamaan, strategi pengkaderan.

BAB tiga membahas peran LDK dan pengkaderan, sejarah dan perkembangannya, serta progam, dan dampak atau hasil LDK Ar-Risalah.

BAB empat sebagai bab yang terakhir atau bab penutup yang berisikan beberapa kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI
SISTEM PENGKADERAN DAN ORGANISASI

A. Teori Gerakan Sosial.

Berbicara tentang gerakan-gerakan sosial berarti kita membahas aktivitas kelompok-kelompok sosial dalam menyampaikan aspirasi mereka kepada para pemimpin masyarakat atau negara. Seperti sub bidang sosiologi lain, gerakan sosial berkaitan erat dengan teori umum sosiologi. Keduanya saling berkaitan, pertama setiap riset gerakan sosial selalu bertolak dari teori umum tentang masyarakat. Kedua, hasil riset gerakan sosial memperkuat keyakinan terhadap teori dan merontokkan yang lain.

Dalam pembahasan tentang gerakan sosial, banyak sekali para pakar teoritis sosial memberikan definisi mengenai gerakan sosial (*social movement*) karena beragamnya ruang lingkup yang dimilikinya. Salah satunya definisi gerakan sosial dari Anthony Giddens menyatakan bahwa “gerakan sosial adalah suatu upaya kolektif untuk mengejar sesuatu kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif (*collective action*) diluar lingkup lembaga-lembaga yang mapan”. Jadi dapat kita tafsirkan mengenai definisi konsep gerakan sosial dari Giddens yang menyatakan bahwa gerakan sosial adalah sebuah gerakan dilakukan secara bersama-sama demi mencapai tujuan yang sama-sama diinginkan oleh

kelompok atau dengan kata lain gerakan sosial adalah tindakan kolektif untuk mencapai keinginan yang menjadi cita-cita bersama.¹

Gerakan dakwah adalah suatu gerakan untuk melakukan suatu tindakan atau perubahan dalam masyarakat, gerakan ini bertujuan untuk perbaikan masyarakat kampus di segala bidang, dengan harapan dapat membentuk masyarakat madani dengan sarana-sarana syiar yang mereka sampaikan. Untuk mencapai semua itu, maka gerakan tersebut harus dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan yaitu menyeru kalangan akademisi mahasiswa ke jalan Islam.

Tujuan dakwah itu sendiri adalah meluruskan amal, membentuk amal, membina akhlak, mengokohkan persatuan dan persaudaraan muslim, menolak dan melawan atheis, memberantas *syubhat* (berpikir dalah memahami suatu hal, dalam arti yang mengakibatkan sesuatu yang salah terlihat benar atau sebaliknya) dalam agama.²

1. Pengertian sistem.

Sistem adalah sekelompok komponen dan elemen yang digabungkan menjadi satu untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem berasal dari bahasa Latin (*syst ma*) dan bahasa Yunani (*sust ma*) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen

¹Fadilah Putra Dkk, *Gerakan Sosial*, (Malang. Avertors Press. 2006) 3

²Jafasat, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KTD), 2011), 10.

yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan.³

Dalam sebuah organisasi, kaderisasi merupakan salah satu kerja inti. Proses kaderisasi bertujuan menghasilkan kader yang memiliki kecakapan (*muwashofat*) kader sehingga terbentuk pribadi yang unggul. kaderisasi dan manajemen SDM merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Agar kaderisasi suatu organisasi dapat berjalan dengan optimal, dibutuhkan keterampilan manajemen SDM yang baik pula.⁴

Pemimpin-pemimpinnya, dimana kebaikan-kebaikan yang diserakan pada orang-orang amah (umum) terkumpulnya dalam dirinya. membentuk basis massa yang mengikuti pemimpin-pemimpinnya, serta waktu. Para kader atau pemimpin datang dengan membawa suatu risalah tertentu dan kemudian mereka membina orang-orang disekitarnya sehingga terbentuklah suatu basis massa pendukung risalah tersebut. Lantas umat tersebut berjalan dengan risalah tersebut selama rentang waktu tertentu. Saat umat tersebut mulai meninggalkan risalah yang semula menjadi landasan hidupnya dan berganti menjadi risalah yang lain, maka dapat dikatakan mereka sudah menjadi umat yang lain.

Konsep ke-umat-an tersebut dapat diterjemahkan dalam ruang lingkup yang lebih sempit, yaitu masyarakat kampus. Tentunya skenario yang kita inginkan adalah

³<https://arifashkaf.wordpress.com/2015/10/14/pengertian-sistem-dan-contohnya-softskill/> diakses 18 Agustus 2017

⁴Albas Rosada, *Risala Manajemen Dakwah Kampus*, (Lampung:GAMAIS ITB, 2007), 55

seorang atau sekelompok orang kader dakwah kampus membawa konsep Islam dan membina orang-orang disekitarnya sehingga terbentuklah sebuah komunitas yang *shahih* yang semakin berkembang dan kemudian menjelma menjadi kehidupan kampus yang didasarkan pada konsep dan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, kita ingin membangun masyarakat kampus. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

a. Membangun basis kader.⁵

Tahapan ini adalah tahap pembinaan para pemimpin, para kader yang kedepannya akan menjadi penggerak dakwah, yang perlu dicermati adalah bahwa membina kader berbeda dengan membina masyarakat pada umumnya. Membina tidak cukup dengan hanya *ta'lim*, *tabligh*, *training*, dan seminar. Membina kader haruslah melalui medan amal yang nyata, menghadapkannya pada realitas. Pembinaannya bersifat intensif, memperhatikan seluruh aspek kehidupannya, untuk memenuhi standar-standar kepribadian seorang pemimpin karena itulah waktu bisa panjang.

b. Membangun basis massa.

Ketika telah terbentuk kader-kader yang siap menanggung beban dakwah, tibalah saatnya para kader itu terjun ke masyarakat kampus, berinteraksi dengan mereka untuk mengenalkan Islam. Membina massa relatif lebih sederhana dari pada membina kader. Ada dua poin penting yang harus dilakukan pada tahap ini. yang pertama adalah memberikan kemanfaatan kepada massa kampus. Inilah yang membuat aktivitas syia'ar harus banyak mengandung unsur pelayanan. kedua, berusaha

⁵*Ibid* 57.

menokoh dikalangan massa kampus. Hal ini dikarenakan masyarakat umumnya akan mengikuti orang-orang yang dianggapnya tokoh. Ini menuntut seorang kader agar memiliki standar pengetahuan, ruhiyah, dan kepribadian lainnya yang mencukupi sehingga ia layak membangun. Dengan kata lain, seorang kader akan menjadi magnet bagi orang-orang disekitarnya.

c. Membangun *basis institusi*.

Inilah tahap dimana dakwah kampus sudah melembaga menjadi Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Pada hakikatnya, bentuk institusi itu hanyalah sarana untuk mencapai tujuan dakwah yang tidak berubah baik sebelum ataupun sesudah dakwah kampus melembaga. Dengan melembaga, dakwah kampus akan memperoleh beberapa manfaat. Di antaranya adalah kekuatan legalitas dan formalitas, mempercepat pencapaian *syiar-syiar* Islam, dan mempermudah dalam menjalankan program-program dakwah.

d. Membangun kampus secara keseluruhan.

Dengan konsep Islam inilah tahapan dimana yang menjadi target adalah terwanainya seluruh elemen kampus. Baik itu mahasiswa, staf pengajar, karyawan, semua warga kampus dengan fikrah Islam.⁶ Kaderisasi merupakan kerja inti dimana didalamnya kita membina kader sehingga mereka dapat menjadi penggerak dakwah. Proses kaderisasi bertujuan membentuk kader sehingga memiliki standar kepribadian yang unggul baik dari segi kepehaman, ibadah, akhlak, muamalah, wawasan, dan sebagainya secara tearah. Karena itulah sebetulnya yang pertama kali harus kita

⁶Albas Rosada, *Risala Manajemen Dakwah Kampus*,(Lampung:GAMAIS ITB, 2007), 59.

lakukan adalah membuat model, yaitu model kader seperti apa yang kita inginkan. Kader adalah orang yang diharapkan akan memegang peran yang penting dalam pemerintah, partai dan sebagainya.⁷

2. Fungsi dan Peran Kaderisasi.

Bagi sebuah organisasi, kaderisasi merupakan hal yang penting karena berkaitan dengan keberlangsungan organisasi. Kegiatan organisasi yang dinamis membutuhkan regenerasi agar dapat melakukan tugas-tugas sehingga tujuan organisasi dapat terwujud. Tanpa kaderisasi organisasi seperti tanaman satu musim yang kemudian akan mati tanpa ada penerusnya.

Fungsi kaderisasi adalah mempersiapkan calon-calon (embrio) yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan sebuah organisasi. Kader suatu organisasi adalah orang yang disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan yang di atas rata-rata orang umum. Pewarisan nilai-nilai organisasi yang baik. Pada proses kaderisasi terdapat transfer nilai dan prinsip organisasi. Baik itu nilai yang tertulis dalam aturan organisasi ataupun kultur dalam organisasi tersebut. Proses ini tidak hanya dapat dilakukan secara formal dalam diskusi namun juga dapat dilakukan melalui obrolan santai ataupun cerita. Proses ini juga menjamin keberlangsungan organisasi.

Sesuai dengan fungsi kaderisasi peran sebagai penjamin keberlangsungan organisasi menjadi peran utama dalam kaderisasi. Dalam organisasi sumber daya manusia menjadi sumber daya paling urgen dan dinamis, karena seiring berjalanya waktu banyak perubahan dan dinamis karena seiring menjadi sumber daya paling

⁷*Ibid* 61.

urgen dan dinamis, karena seiring berjalannya waktu banyak perubahan, tuntutan, dan tantangan, khususnya pada regenerasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Jika tidak ada regenerasi dapat dipastikan bahwa organisasi tersebut akan mati karena tidak ada lagi sumber daya yang menggerakannya.

Adanya sarana belajar bagi kader baru. Kaderisasi merupakan fasilitas mempelajari hal-hal baru yang belum diketahui. Hal tersebut tidak terlepas dari esensi pendidikan. Pendidikan adalah proses dimana menjadikan yang tidak tau menjadi tau, yang belum baik menjadi baik, yang belum dewasa menjadi dewasa, sehingga terjadi perubahan pemikiran, karakter, dan tingkah laku.

Dalam pendidikan terdapat dua hal yang menjadi fokus yaitu pembentukan dan pengembangan. Pembentukan menjadi fokus karena terdapat beberapa tujuan atau hasil yang ditargetkan. Sedangkan pengembangan menjadi fokus karena pada setiap individu mempunyai potensi dan skil yang berbeda-beda sehingga pengembangan yang dilakukan terhadap setiap individu pun berbeda.⁸

- a. Perencanaan pengelolaan sumber daya manusia lembaga dakwah kampus (membuat alur kaderisasi).

Model kader yang dirumuskan sebaiknya dibagi ke dalam dua jenis, yang pertama adalah menentukan standar-standar kepribadian umum yang harus dimiliki oleh seorang kader dakwah. Ini mencakup semua aspek kehidupannya baik fikriyah, ruhiyah, dan jasadiyah. Kedua adalah menentukan standar-standar kompetensi yang

⁸Rukhaini Fitri Rahmawati, *Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Tadbir Vol. 1, No. 1 Juni (2016)*, 152-153.

sifatnya spesifik. Hal berkaitan dengan amanah dakwahnya di LDK secara spesifik. Dengan membangun karakteristik sebagai berikut: Aqidah yang selamat, ibadah yang benar, ahklak yang tegar, berwawasan luas, fisik yang kuat, etos kerja tinggi, tertata urusannya, menjaga waktu dan bermanfaat bagi yang lainnya.⁹

b. Pertahanan Besar Kaderisasi.

Secara umum, proses kaderisasi dapat dibagi ke dalam dua tahapan besar. yang pertama adalah proses merekrut orang. Inilah proses dimana seorang da'i berburu bakat. Dia mencari potensi-potensi kebaikan yang tersebar di masyarakat, lalu kemudian dia mengabungkannya ke dalam barisan dakwah. Yang kedua setelah itu adalah proses membina orang-orang tersebut.

Proses membina orang-orang tersebut. Proses membina adalah proses berinteraksi dengan fitrah manusia (tabiat dan semua unsur yang menyertainya) sehingga terjadi perubahan pada dirinya lebih baik lagi, kepribadian pada diri orang yang dibina. Membina kader atau pemimpin itu tidak dapat dilakukan hanya lewat pengajian, ta'lim, dan seminar-seminar umum.

Dibutuhkan perangkat-perangkat yang lebih khusus karena yang akan dibangun adalah kepribadian orang yang dibina secara intergal. Selain itu, membina kader haruslah melalui alam realitas. Tidak cukup mengajarkan kejujuran, misalnya, hanya dengan ta'lim. Karena tekanan-tekanan alam realitasnya yang paling baik mendidik jiwa seseorang. Inilah sebabnya tadribul amal menjadi sangat penting dan

⁹Albas Rosada, *Risala Manajemen Dakwah Kampus*, (Lampung:GAMAIS ITB, 2007), 61

harus di pandang sebagai bagian yang intergral dari proses pembinaa. fase-fase dakwah sebagai berikut.

1) Fase Tabligh dan Ta'lim.

Fase ini adalah Fase pengenalan, penyebaran fikrah. yang menjadi fokus amal adalah mengubah yang tadinya tidak tau menjadi tahu (dari jahiliyah kepada ma'rifah).

2) Fase Takwin.

Fase ini adalah fase pembentukan, penyeleksian, dan latihan beramal. yang menjadi fokus adalah mengubah yang tadinya tahu menjadi terstruktur pengetahuannya dan mulai berlatih melakukan amal-amal Islam yang nyata.

3) Fase Tandzhim.

Fase ini adalah Fase pengorganisasian, penyusunan pasukan, dan pemuda-pemudanya bergerak lebih cepat, dengan potensi yang mereka miliki untuk tujuan dakwah.

4) Fase Tanfidz.

Fase ini adalah fase pelaksanaa kerja dawah yang khusus.Terdapat relasi yang kuat antara fase-fase dakwah dengan amal-amal kaderisasi. Dengan memaknai fase-fase dakwah di atas, amal-amal kaderisasi dapat dibuat menjadi alur sebagai berikut.

- a) Rekrutmen. Proses inilah yang menjadi tahapan pertama dalam dua tahapan besar kaderisasi. Proses ini berkaitan erat dengan fase tablig dan ta'lim (ta'rif) pada fase dakwah.

- b) Monitoring.
- c) Penyiapan subjek kaderisasi.
- d) Rekrutmen.

Pengertian kader berbeda dengan pengertian pengurus, yang dimaksud dengan kader adalah mereka yang mengikuti alur kaderisasi LDK. Yang dimaksud dengan pengurus adalah mereka yang menjalankan kerja-kerja dakwah secara formal dan terkoordinasi dalam struktur LDK sesuai dengan *job description* yang diberikan. Sedangkan rekrutmen adalah rekrutmen kader. Proses rekrutmen adalah proses menarik masuk seseorang ke dalam barisan dakwah untuk kemudian dibina dan menjadi sumber daya penggerak dakwah. Dengan kata lain kita merekrut seseorang menjadi kader LDK untuk kemudian dibina dan akan bersama-sama beramal dakwah melalui LDK.¹⁰

Ini berarti proses rekrutmen dapat dikatakan sebagai penyeleksi atau penyaringan (Sumber Daya Manusia) yang siap dibentuk. Ini berarti pula bahwa tidak semua orang berhak dibentuk karena tidak semua orang siap. Dalam proses merekrut ini, perlu dicermati pula siapa yang akan direkrut. Orang tersebut haruslah memenuhi dua syarat, yaitu berpotensi untuk mengubah diri dan mengubah orang lain. Hal ini perlu, karena kita melihat pada kemanfaatan untuk dakwah secara umum. Dengan merekrut orang-orang yang memenuhi dua kriteria diatas, dakwah akan

¹⁰*Ibid* 66.

mengalami percepatan yang jauh lebih pesat dari pada kita merekrut orang yang sulit mengubah orang lain apalagi jika orang tersebut sulit diubah kepribadiannya.¹¹

Karena itulah, pada hakikatnya, objek perekrutan itu harus dicari. Tidak bisa hanya dengan menunggu. Kita harus mencari orang-orang yang memiliki bakat pemimpin, orang-orang yang simpati dengan Islam di kampus. Metode yang umumnya digunakan oleh LDK untuk merekrut kader adalah dengan membuka pendaftaran calon kader LDK atau mengadakan ta'lim-ta'lim umum atau even-even syiar lainnya.

Pada kenyataannya, fungsi rekrutmen yang dilakukan LDK tidak hanya berorientasi pada pemenuhan basis kader, tetapi juga memiliki fungsi pemenuhan barisan pendukung dakwah atau simpatisan dakwah. Dalam proses rekrutmen LDK, ada dua hal yang perlu diperhatikan terkait dengan kedua fungsi di atas yaitu:

1. Peran LDK sebagai sarana dakwah umum yang harus menggulirkan proyek-proyek dakwah secara profesional artinya LDK memerlukan kader yang secara kualifikasi siap menanggung beban dakwah.
2. Peran LDK sebagai sarana pemenuhan barisan pendukung atau simpatisan dakwah.¹²

Untuk memenuhi kebutuhan, LDK dapat menjalankan dua mekanisme rekrutmen, yaitu (1) skala yang luas (masif) dan (2) personal. Yang dimaksud dengan mekanisme rekrutmen masif adalah rekrutmen terbuka bagi seluruh mahasiswa

¹¹

¹²Albas Rosada, *Risala Manajemen Dakwah Kampus*, (Lampung:GAMAIS ITB, 2007), 65-68

muslim di kampus. Dapat juga berupa rekrutmen sebagai follow-up kegiatan-kegiatan syiar atau menyampaikan. Sedangkan yang dimaksud rekrutmen personal adalah rekrutmen yang dilakukan secara langsung oleh formatul LDK dan pengelola SDM, LDK, atau bahkan oleh kader-kader LDK terhadap individu tertentu yang dianggap memiliki kecenderungan kepada Islam dan memiliki potensi yang besar untuk dakwah. Perekrutan secara personal ini dapat diikuti oleh proses pembinaan saja atau pun sekaligus menepatkannya pada struktur LDK jika dirasa perlu dan standar kepribadian dan kompetensinya telah terpenuhi.

Salah satu parameter berhasilnya kaderisasi adalah terbentuknya kader-kader dengan kapasitas yang ditargetkan secara kontret. Untuk itu, demi terciptanya LDK yang mandiri, profesional, dan regeneratif maka perlahan-lahan setiap LDK diharapkan mampu menghasilkan kader-kader inti secara mandiri melalui alur kaderisasi yang dijalankannya.

LDK harus mampu berperan sebagai individu yang pada awalnya belum memiliki kompetensi apa-apa menjadi individu yang memiliki kompetensi keislaman yang tinggi, profesional, intelek, dan siap melakukan amal da'i. Di situlah letak pentingnya alur kaderisasi berjenjang dalam sebuah LDK. Kaderisasi adalah bagian tahap-tahap awal berorientasi pada kualitas untuk membangun barisan pendukung dakwah. Namun, dalam proses setelahnya, pentahapan kaderisasi haruslah berorientasi pada kualitas kader-kadernya.¹³

¹³*Ibid*, 70-71

Gerakan dakwah sebagai suatu gerakan “Transformasi Sosial” dalam semangat modernitas bagi masyarakat yang berkembang dihadapan pada kendala yang besar yakni kemapanan dalam beragama, seolah-olah sudah merupakan “standar keagamaan” yang final sebagaimana agama dari Allah. Pemahaman agama yang terlalu eksoteris dalam memahami gejala-gejala kehidupan eksoteris (*realitas sosio-historis*) dapat menghambat pemecahan masalah sosial yang di hadapi pelaku dakwah oleh karena itu harus adapemikiran yang inovatif yang dapat mengubah kemapanan pemaknaan agama dari “*skolastik*” lebih ke arah positivisme.¹⁴

Sesuatu kegiatan dapat disebut dakwah Islam apabila kegiatan itu mempunyai unsur-unsur berikut: yaitu prilaku seorang mukmin, dilakukan di tengah-tengah masyarakat, memiliki sistem kegiatan tertentu, kegiatan itu untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak seseorang atau kelompok orang agar menjalankan pemerintah Allah SWT secara kaffah. Dan memiliki sistem dan tujuan, yakni terwujudnya kehidupan yang adil dan makmur yang diridoi Allah SWT dalam memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan akhirat. Dan kegiatan itu berupa usaha yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh (*Ikhtiar*) bukan memaksa.¹⁵

Pengetahuan da'iyah muslimah merupakan wadah para dakwah atau pendakwah harus diberikan ketetrampilan, pengalaman, pendidikan yang sesuai untuk tugas ini antaranya:

¹⁴Abu Rasyad Shaleh, *Menajemen Dakwah Islam*, (Jakarta:PT. Bulan Bintang,1993), Cet 3, 1.

¹⁵*Ibid*, 23.

- a. Mendalami pengetahuan Al-Quran dan Hadits, pengetahuan hukum Islam lainnya Sejarah Nabi, Ibadah, Muamalah, Akhlak, dan pengetahuan Islam lainnya.
- b. Menggabungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan moderen, dengan demikian akan memperoleh pola yang layak sesuai dengan kehidupan zaman dan perkembangannya serta berhubungan dengan kemasyarakatan serta mengatasi segala problem.
- c. Menguasai bahasa setempat dimana ia berbicara.
- d. Mengetahui cara berdakwah, sistem pendidikan dan pengajaran, megawasi dan mengarahkan.¹⁶

Dakwah merupakan kegiatan ajakan kepada manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan pemerintah tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. Sementara ilmu dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuanyang berisi cara-cara dan tututan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan tertentu.¹⁷

¹⁶Abdullah Syihata, *Da'wah Islamiyah*, (Jakarta:Departemen Agama, 1986), 27.

¹⁷Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Depok: PT Rajagrafin, 2011), 228.

Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah yaitu:

- 1) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mau'iztul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengancara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunikasi yang menjadi sasaran dakwah.¹⁸

Alat yang di sampaikan dalam menyampaikan materi dakwah adalah *wasilah* untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*, Hamzah Ya'qub membagi *Wasilah* dakwah menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- a) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

¹⁸Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009), 34

- b) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat korespondensil, spanduk, dan sebagainya.
- c) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengar , penglihatan atau kedua-duanya, seperti, televisi, film *slide*, OHP, internet, dan sebagainya.
- d) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- e) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan di dengarkan oleh *mad'u*.¹⁹

3. Tujuan pengkaderan.

Tujuan pengkaderan secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha pengkaderan tersebut. Lebih rincinya tujuan pengkaderan sebagai berikut:

1. Terbentuknya pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
2. Terbentuknya pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syari'at Islam.
3. Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu.
4. Terbentuknya pribadi yang mempunyai kesanggupan memimpin.
5. Terbentuknya pribadi yang memiliki kesanggupan dalam menanggulangi permasalahan umat dan mengembangkan kearah yang dicita-citakan.

¹⁹*Ibid*, 32.

4. Jenis-Jenis pengkaderan.

Jenis-jenis pengkaderan idealnya terdiri atas dua jenis yaitu, pengkaderan formal dan pengkaderan non formal. Pengkaderan formal adalah usaha kaderisasi yang dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga dakwah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang di selenggarakan secara terprogram, terpadu, dan bertujuan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan, klasifikasi pengkaderan ini meliputi pendidikan khusus.

Pengkaderan non formal adalah segala aktifitas luar pengkaderan formal yang dapat menunjang proses kaderisasi klasifikasi terbentuknya pengkaderan non formal ini adalah segala aktifitas yang meliputi aktifitas kepanitiaan, pimpinan kelembagaan, penugasan-penugasan dan sejenisnya.²⁰

B. Organisasi dan Lembaga keagamaan.

1. Pengertian Organisasi.

Organisasi merupakan kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian(orang) dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan tertentu atau kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Suatu organisasi memiliki jenjang dan pembagian kerja, berupaya mencapai tujuan yang ditetapkan bersama. Pengorganisasian dakwah dapat dirumuskan wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi, sebab pengorganisasian akan ada

²⁰Ifah Fatma Hasibah, dalam Skripsinya yang berjudul, *Manajemen Pengkaderan Da'i Pondok Pesantren Wahid Hasyim Ganteng Condongcatur Depok Salma*, Yogyakarta, 2008, 23-24.

pembagian tugas agar dakwah lebih terperinci sehingga kegiatan keislaman berjalan dengan baik.

Organisasi merupakan usaha yang dilakukan dengan mengkoordinir kegiatan dalam pembagian tugas, tugas tersebut mempunyai tujuan bersama dan dapat dipertanggungjawabkan. Organisasi dapat terbentuk apabila suatu usaha memerlukan dari satu orang dalam menyesuaikan suatu kegiatan.²¹ Organisasi dakwah dikaitkan dengan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan memiliki pemahaman yang sama. Pengaplikasian organisasi dakwah dan bimbingan dan penyuluhan sama-sama memberikan dorongan kepada manusia untuk kembali kepada fitrahnya yaitu mematuhi ajaran Islam agar tercapai kehidupan di dunia dan di akhirat.

Hal yang perlu diingat bahwa perencanaan dakwah berbeda dengan perencanaan lembaga lain baik lembaga swasta maupun pemerintahan. Perencanaan dakwah harus mampu melihat potret manusia, karena da'i berinteraksi dengan *mad'u* berarti berinteraksi dengan hati dan jiwa manusia. Adapun unsur-unsur perencanaan adalah:

- a. Sasaran perencanaan.
- b. Waktu atau momen yang dibutuhkan untuk menyusun langkah strategis dakwah.
- c. Para da'i yang akan ditunjukkan sesuai dengan perencanaan tersebut.
- d. Aktivitas atau proses pelaksanaan dakwah.

²¹Maslina Daulay, *Peran Organisasi*, dalam *jurnal Hikma* Vol. VIII, No. 1, (2014), 99.

e. Aktivitas pengawasan ,evaluasi, dan penelitian.²²

Memahami tingkatan masyarakat sebagai objek dakwah mempunyai posisi yang sangat penting untuk menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi masyarakat sebagai sasaran dakwah yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, seorang da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang-ruang hati pada *mad'u* (manusia yang menjadi sasaran dakwah atau objek dakwah) secara cepat.

Oleh karena itu, sebelum terjun ke lapangan, da'i yang baik harus mempelajari dulu kondisi riil tentang komunitas yang akan dituju. Parajuru dakwah dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakang masyarakat, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbu mereka. Da'i akan berhadapan dengan beragam pendapat dalam masyarakat.

Perbedaan adalah sebuah keniscayaan, namun dari sekian masyarakat. Perbedaan itu sebenarnya ada titik temu di antara mereka. Kepiyawaian da'i mencari titik temu dalam beragama perbedaan adalah bagian dari hikmah. Kita menyadari adanya benturan-benturan nilai dalam masyarakat. Seorang da'i yang bijak dituntut untuk membaca kondisi *mad'u* dari berbagai aspek, sehingga da'i dapat mengetahui darimana dakwah harus dimulai. Dengan kata lain, da'i harus mampu mencari titik

²²Asep Iwan Setiawan, *Efektivitas Dakwah Fiah: Studi Model Dakwah Pada Lembaga Dakwah Kampus*, dalam *jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No.2 Edisi juli- Desember*, (2011), 549.

temu, sehingga dakwah yang disampaikan memiliki aliran sama dengan alam pikiran *mad'u*.²³

Beberapa perangkat pembinaan yang dapat digunakan untuk membina kader-kader lembaga dakwah kampus umumnya adalah:

1. Usrah atau mentoring, membina para peserta.

Usrah ini merupakan perangkat yang paling utama, karena di sinilah nilai-nilai pembinaan dapat disampaikan secara lengkap dan praktis. Selain itu, dengan metode ini, pembinaan dapat dilakukan secara intensif. Dalam istilah lain usrah dapat dinamakan mentoring, halaqah, asistensis, *smart circle*.

- a) Sarana pembinaan dasar-dasar aqidah, akhlaq, ibadah, dan tsaqafah.
- b) Menanamkan nilai-nilai ukhuwah dan membiasakan beramal jama'i
- c) Sarana aktualisasi diri dalam merealisasikan nilai Islam.

2. Seminar, dialog dan pelatihan.

Seminar adalah sarana pembinaan berupa pertemuan dengan lebih dari satu pembicara pakar untuk membahas permasalahan tertentu. Dialaog adalah sarana pembinaan berupa pertemuan dengan satu atau lebih tokoh untuk mengkaji dan mendiskusikan permasalahan tertentu, pelatihan adalah sarana pembinaan berupa penajaman atau pembekalan akan keahlian atau skil tertentu. Sasarannya adalah memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan tertentu, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis.

²³Jafasat, dan ddk, *Dakwah Media AktualisasiSyariat Islam*, (Banda Aceh: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2011), 15.

3. Rihlah.

Rihlah adalah sarana pembinaan yang dilaksanakan secara kolektif dan lebih tercurah pada aspek fisik. dalam pelaksanaannya, peserta diberi keluasaan untuk bergerak dengan iklim yang bebas dengan ruang gerak yang luas untuk menerapkan nilai-nilai Islami di kehidupan nyata. Kedudukan *Rihlah* diantara sarana pembinaan yang lain sangatlah penting untuk menciptakan suasana ukhuwah Islamiyah dan kedisiplinan secara fisik. sasarannya adalah sebagai berikut yaitu:²⁴

- a) Mempraktekkan nilai-nilai Islam, seperti mempererat ukhuwah sesama peserta yang lain.
- b) Mendalami pengenalan terhadap peserta yang lain.
- c) Menanamkan suatu nilai penting dalam Islam seperti komitmen, disiplin, bersungguh-sungguh.
- d) Mendapatkan kebugaran, menghilangkan kejenuhan, dan memperbarui semangat
- e) Melatih untuk bekerja sama, disiplin, dan kesiapan menanggung beban.

4. Mabit.

Mabit adalah sarana pembinaan ruhiyah dengan menghinap bersama dan menghidupkan malam dengan ibadah. sarananya adalah:

- a) Memperkuat hubungan kepada Allah Swt dan kecintaan kepada Rasulullah SAW baik secara fikir, ruhi, maupun amali.
- b) Terladaninya pola hidup asulullah Saw dan salafush shalih.

²⁴Albaz Rosada dkk, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*, (Bandung: GAMAIS ITB, 2007,

5. Daulah.

Daulah adalah sarana intensif untuk membekali peserta dengan metode dan pengalaman penting untuk mengembangkan keahlian, menambah pengetahuan yang sifatnya khusus dan mendalam yang sulit disampaikan melalui usrah atau ta'lim umum. Sasarannya adalah meningkatkan pengetahuan untuk memenuhi muwashofat atau membekali kader dalam berdakwah di medan dakwah masing-masing.

6. Ta'lim.

Ta'lim merupakan sarana pembinaan berupa proses transfer ilmu dari ustadz atau pembicara kepada peserta. Ta'lim merupakan sarana pembinaan yang sifatnya lebih umum. Sasaran nya adalah:

- a. Meningkatnya kesenangan peserta dalam mempelajari Islam.
- b. Tersampainya materi-materi umum tentang Islam.
- c. Meningkatnya interaksi dan silaturahmi antar peserta.

7. Camping atau *Mukhayyam*.

Mukhayyam adalah sarana pembinaan jasadiyah melalui latihan fisik dan simulasi ketaatan untuk membekali peserta dengan nilai-nilai jundiyah. Sasarannya adalah:

- a. Membiasakan peserta hidup didalam terbuka dengan saranan dan prasana sederhana.
- b. Menumbuhkan ketaatan kepada pemimpin.
- c. Meningkatkan kesiapan.

- d. Membiasakan peserta hidup dalam suasana Islami yang komprehensif dan Universal.
- e. Membiasakan peserta untuk memperhatikan tarbiyah jasadiyah, kesehatan,serta menjaga lingkungan.²⁵

Pengorganisasian adalah proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tentukan. Dalam pandangan Islam buah semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Rancangan yang dibuat harus memperhatikan, desain organisasi dan sruktur organisasi.

Tawjih atau pengerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah itu sendiri. Dalam proses pengerakan ini semua aktivitas dakwah terlaksanakan. Dari sini aksi semua rencana dakwah akan tearah, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan pelaku dakwah. Dan dari sinilah Proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atau penilaian akan berfungsi secara efektif.

Pengendalian dan evaluasi dakwah yang dapat membantu manejer dakwah untuk memonitor keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpina mereka. Serta dakwah diharapkan menjadi suatu aktivitas dakwah yang

²⁵Albaz Rosada dkk, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*, (Bandung: GAMAIS ITB, 2007) 74-76

optimal karena terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian manajerial yang berkualitas.

Pengawasan dan evaluasi, evaluasi dakwah dirancang untuk memberikan orang yang dinilai dan orang yang menilai informasi mengenai hasil karya. Tujuan evaluasi adalah untuk mencapai konklusi dakwah yang evaluatif atau memberi pertimbangan mengenai hasil karya dalam sebuah program. Pada akhirnya pengendalian dakwah dapat menjadi alat untuk pengaman dan sekaligus pendinamis jalannya proses dakwah.

Evaluasi dapat diharapkan menjadi *feedback* yang kuat, sehingga segala hasil perencanaan yang dilakukan benar-benar matang akan mampu mengalisis sebuah kekuatan dan kelemahan-kelemahan tersebut. Kematangan sebuah perencanaan itu terlihat setelah dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan dengan melakukan indikator yang telah dipersiapkan dan diantisipasi sebelumnya. tujuan atas evaluasi atas perencanaan dakwah agar perencanaan dapat berjalan secara lancar.

Pengembangan sumber daya dakwah lebih dititiktekan pada pengembangan aspek mental, spiritual, dan emosi serta manusia untuk mencapai tujaun. Dengan kata lain, cita ideal sumber daya manusia muslim adalah kemampuan dalam penguasaan ilmu dan teknologi yang diimbangi dengan kekuatan, keimanan, dengan indentifikasi: ciri keagamaan, ciri keilmuan, ciri motivasi.

Kepemimpinan dakwah, yaitu pada keterampilan yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam sebuah organisasi dakwah. Baik yang menyangkut keterampilan

teknik, humas skill, (kemampuan untuk melakukan hubungan beriteraksi antar sesama) konseptual skil (mamahami persoalan secara lebih menyeluruh).

Pemimpin dalam lembaga dakwah harus mampu menciptakan sebuah inovasi dan perubahan dalam lembaganya agar tidak berjalan secara monoton. Namun hal ini tidak berarti setiap pemimpin dakwah selalu melakukan inovasi, yang kadang kala justru dapat menghambat proses perubahan. Karena terjadi atau tidaknya pengembangan da'i tergantung pada positif dan negatifnya pemimpin dakwah itu sendiri.²⁶

Ada beberapa cara positif yang dilakukan oleh pemimpin dakwah untuk mengembangkan kemampuan para da'i, diantaranya adalah *pertama*: pemimpin dakwah harus memiliki waktu yang cukup untuk melakukan perencanaan dan pelatihan, *kedua*: menghadiri program pelatihan dakwah, *ketiga*: menyediakan sumber daya dan bantuan logistik serta prasarana lainnya, dan *keempat* adalah membuat kebijakan-kebijakan untuk mengenali dan menghargai individu-individu yang ingin berkembang.

Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan dakwah, yaitu pengembangan dilakukan dengan pelatihan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan kemampuan karirnya. Proses pengembangan ini dilaksanakan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan,

²⁶Asep Iwan Setiawan, *Efektivitas Dakwah Fiah: Studi Model Dakwah Pada Lembaga Dakwah Kampus*, dalam *jurnal Ilmu Dakwah vol.5 no.2 Edisi juli-desember 2011*, 449-551

keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Disini diharapkan da'i memiliki komitmen untuk mengembangkan dakwah, dan para da'i dapat menjadi figur pemimpin dakwah yang memiliki komitmen untuk mengembangkan dakwah, yang memiliki jiwa kreatif, inovatif dan berusaha untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang kemudian dibuktikan secara aktual dalam memimpin organisasi dakwah. Disamping menunjukan sebuah dukungan pada pengembangan anggotanya, pemimpin dakwah harus mempersepsi, bahwa kesalahan-kesalahan sendiri atau orang lain merupakan pertumbuhan melalui proses perumusan kebijakan dan menilai kemajuan.²⁷

2. Lembaga keagamaan.

Lembaga-lembaga keagamaan dalam salah satu organisasi kemasyarakatan yang dibentuk atas dasar kesamaan baik kegiatan maupun profesi, dan agama. Adapun fungsi dari lembaga-lembaga keagamaan tersebut antara lain sebagai wadah penyalur kegiatan sesuai kepentingan anggotanya, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan anggotanya dalam usaha mewujudkan tujuan organisasi, sebagai wadah peranserta dalam usaha menyukkseskan pembangunan nasional, dan sebagai sarana penyalur aspirasi anggota dan komunikasi sosial timbal balik antar anggota dan antar organisasi kemasyarakatan dan lembaga keagamaan.

²⁷*Ibid*, 52.

Untuk lebih berperan dalam melaksanakan fungsinya, Lembaga keagamaan berhimpun dalam satu wadah pembinaan dan pengembangan yang sejenis (UU No.8/1985 ps.8). Dengan berlakunya undang-undang ini lembaga keagamaan yang sudah adadiberi kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan Undang-undang ini.

Adapun jenis dan cara pembentukan lembaga-lembaga keagamaan dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan lembaga keagamaan adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota warga Negara republik Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama dan kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa, untuk berperan serta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Lembaga keagamaan sebagai organisasi kemasyarakatan berasaskan Pancasila.

Asas sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) adalah asas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsadan bernegara. Lembaga keagamaan menetapkan tujuan masing-masing sesuai dengan sifat kekhususannya dalam rangka mencapai tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia.²⁸

²⁸Idrus Ruslan,*Reorientasi Fungsi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Meningkatkan Perilaku Umat Beragama yang Inklusif*, (Lampung: (LP2M)IAIN Raden Intan,2014) , 17-18.

C. Strategi Dan Gerakan Organisasi Dakwah.

1. Pengertian Strategi.

Hakikatnya Strategi merupakan sesuatu yang dipersatukan, bersifat komprehensif terintegrasi yang menghubungkan atau lembaga terhadap tantangan lingkungan dan dirancang untuk meyakinkan bahwa sejarah dasar perusahaan atau organisasi yang menerapkannya. Strategi adalah cara terbaik untuk mencapai beberapa sasaran. Untuk menentukan mana yang terbaik tersebut akan tergantung dari kriteria yang digunakan. Sedangkan taktik adalah pilihan-pilihan yang dimiliki dalam mengimplementasikan sebuah strategi. Pilihan-pilihan ini akan bekerja atau tidak bekerja tergantung dari kriteria yang digunakan dan pilihan-pilihan tersebut adalah yang berlangsung lama, tidak mudah diubah dan terstruktur.²⁹

Pengkaderan memiliki peranan penting dalam kelangsungan sebuah organisasi. Namun demikian proses pengkaderan bukanlah suatu persoalan sederhana. Hal ini menyangkut keseluruhan pembentukan pemikiran, kepribadian, dan perilaku yang diharapkan sebuah organisasi terhadap anggotanya. Sehingga dibutuhkan mekanisme yang baik dalam rangka mencetak output kader yang diharapkan. Sebuah Organisasi tidak hanya memiliki tugas untuk merekrut kader-kader baru, tetapi juga berusaha agar bisa merebut dominasi ruang pikiran kader yang telah direkrut, untuk menciptakan kelayakan kader terhadap organisasi tersebut.

²⁹Sisworo Dwi Hendarsyah, dalam Skripsi yang berjudul, *Strategi Pengkaderan Da'i Pondok Pesanten Daarul Hikmah desa pekayon sukadiri tangerang*, Jakarta, 2011, 14.

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan karakter seseorang agar sepaham dengan ideologi suatu (wadah) kelompok, menumbuhkan aspek-aspek kepribadian seseorang menuju arah yang lebih bijak, penanaman nilai-nilai kemanusiaan agar tercipta regenerasi yang kelak akan berjalan bersama untuk mencapai tujuan kelompok tersebut. Ideal adalah keadaan dimana sesuatu berjalan sebagaimana mestinya. Keadaan yang ideal suatu pengkaderan sampai sekarang masih sebuah pencarian dan akan tetap seperti itu, konsep ataupun sistem akan terbentuk dan menyesuaikan dengan keadaan masa kini. Barangkali seperti itulah hakikat manusia yang terus mencari dan berusaha untuk mencapai kesempurnaan.

Tujuan pengkaderan dari definisi diatas jelas, untuk membentuk sebuah karakter dan menumbuhkan ke arah yang lebih baik dan bijak. Sejalan dengan itu kader-kader yang terbentuk akan secara otomatis mengembangkan tanggung jawab, baik itu dalam kelompok ataupun sebuah tanggung jawab sosial. Karena seorang kader adalah gambaran dari sebuah wadah.

2. Dimensi Strategi.

a. Dimensi keterlibatan manajemen puncak.

Keterlibatan manajemen puncak merupakan keharusan, karena hanya pada tingkat manajemen puncak akan tampak segala bentuk implikasi berbagai tantangan dan tuntutan lingkungan internal dan eksternal, pada tingkat manajemen puncaklah terdapat cara pandang yang holistik dan menyeluruh. Selain itu, hanya manajemen puncaklah yang memiliki wewenang untuk mengalikasikan dana, prasarana, dan

sumber lainnya dalam mengimplementasikan kebijakan yang telah diputuskan. Dengan kata lain, peranan manajemen puncak sangat penting dalam merencanakan dan menentukan strategi yang berisikan visi-misi dan tujuan organisasi.

b. Dimensi waktu dan organisasi masa depan.

Dalam mempertahankan strategi untuk mengembangkan suatu eksistensi organisasi berpandangan jauh kedepan, dan berperilaku proaktif dan antisipatif terhadap kondisi masa depan yang diprediksi akan dihadapi. Keputusan strategi harus didasarkan yang sudah diketahuinya. Antisipasi masa depan tersebut dirumuskan dan ditetapkan sebagai visi organisasi yang akan diwujudkan di masa mendatang. Dengan sikap mengadapi tantangan perubahan dan perkembangan yang akan terjadi dan tidak dihadapakan pada situasi dadakan.

c. Dimensi Lingkungan Internal dan Eksternal.

Dimensi lingkungan internal dan eksternal adalah suatu kondisi yang sedang dihadapi yang berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang harus diketahui secara tepat untuk merumuskan rencana strategis yang berjangka panjang. Dalam kondisi tersebut, manajemen puncak perlu melakukan analisis yang objektif agar dapat menentukan kemampuan organisasi berdasarkan berbagi sumber yang dimiliki.

Setiap manajemen puncak perlu menyadari bahwa organisasi yang dipimpinnya harus berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Setiap organisasi biasanya mempengaruhi lingkungannya dan tidak akan terlepas dari kondisi eksternal

yang faktor-faktornya pada umumnya di luar kendali organisasi yang bersangkutan. Adapun dimensi lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan global yang terdiri dari berbagai aspek dan kondisi, seperti sosial politik. Sosial ekonomi, kependudukan, kemajuan ilmu teknologi, ada istiadat, agama, dan berbagai perubahan lain yang senantiasa terjadi.

Dengan demikian, manajemen puncak memahami terhadap kondisi lingkungan internal dan eksternal bagi organisasi dan mampu melakukan berbagai pendekatan juga teknik untuk merumuskan strategi organisasi yang dipimpinya.

d. Dimensi Konsekuensi Isu Strategi.

Dalam dalam membentuk suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, strategi harus didasarkan pada penempatan organisasi sebagai suatu sistem. Setiap keputusan strategi yang dilaksanakan harus dapat menjangkau semua komponen atau unsur organisasi, baik sumber daya maupun arti satuan-satuan kerja tersebut dikenal, seperti departemen, divisi, biro, seleksi dan sebagainya.

Peran dakwah dalam pembinaan umat adalah bagaimana aktifitas dakwah dan program diarahkan kepada pembinaan umat agar menjadi orang-orang yang kuat iman, taqwa dan keislamannya. Sebagaimana dakwah dapat berhasil menghimpun mereka menjadi sebuah kekuatan yang mengusung tugas dakwah di tengah umat manusia serta mampu memutar roda dakwah agar manusia mau tunduk kepada syariat Allah SWT.

Dalam menjalankan kehidupan yang tentunya harus sesuai dengan nilai-nilai yang disyari'atkan agama kita, melalui dua sumber utama hukum bagi kita, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Strategi menjadi sebuah keharusan dalam memajukan sebuah organisasi, tatanan strategi yang tepat dan lengkap akan mengarahkan kepada suatu pencapaian tujuan yang diinginkan.³⁰

Pada hakikatnya strategi merupakan serangkaian perencanaan atau suatu keputusan manajerial untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Jika dikaitkan dengan proses dakwah, strategi mempunyai peranan yang sangat penting bagi pergerakan kegiatan dakwah, jika strategi yang ditetapkan dalam berdakwah baik, maka aktivitas dakwah akan tersusun secara sistematis dan teratur.

Dalam upaya menuju keberhasilan dakwah, seorang da'i dituntut untuk memiliki strategi yang bijak dan memiliki metode sebagai proses dalam pranata sosial dan kesadaran umat. Dengan format tersebut diharapkan pembaharuan mental dan jiwa yang sehat dapat teralisasi dalam sebuah kegiatan, peranan da'i sangatlah esensial, tanpa seorang da'i ajaran Islam hanyalah sebuah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.

3. Tahapan Strategi.

Penerapan strategi suatu organisasi merupakan suatu proses yang dinamis, agar terjadinya keberlangsungan dalam organisasi. Tahapan tersebut secara garis adalah: Analisis Lingkungan. Merupakan proses awal menetapkan strategi yang

³⁰Sisworo Dwi Hendarsyah, dalam Skripsi yang berjudul, *Strategi Pengkaderan Da'i Pondok Pesanten Daarul Hikmah desa pekayon sukadiri tangerang*, Jakarta

bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai yang mempengaruhi kinerja lingkungan atau organisasi. Secara garis besar analisis suatu organisasi mencakup dua komponen pokok yaitu analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Adapun proses ini dikenal dengan analisis SWOT (*strength, weakness, Opportunity, threats*).

Berikut akan dijelaskan tentang analisis SWOT:

1. *Strength* (kekuatan), adalah kekuatan yang dapat diandalkan oleh organisasi. Dengan adanya kekuatan yang ini organisasi akan dapat mengetahui cara (bagaimana) yang tepat dalam menyusun rencana global.
2. *Weakness* (kelemahan), adalah keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki sebuah organisasi. Dengan mengetahui kelemahan, organisasi diharapkan dapat mengantisipasi agar kelemahan itu tidak menjadi penghalang dalam mencapai rencana global.
3. *Opportunity* (peluang), adalah situasi yang menguntungkan organisasi diharapkan dapat mengambil langkah-langkah awal agar ancaman tersebut tidak menjadi kenyataan.
4. *Threats* (ancaman), adalah suatu keadaan yang tidak menguntungkan organisasi. Ancaman ini perlu diketahui oleh organisasi diharapkan dapat mengambil langkah-langkah awal agar ancaman tersebut tidak menjadi kenyataan.³¹

³¹*Ibid*, 17.

Tujuan utama dilakukannya analisis lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi adalah untuk mengidentifikasi peluang (*oppotunity*) yang harus segera mendapatperhatian serius dan pada saat yang sama organisasi menentukan beberapa kendala ancaman (*threats*) yang perlu diantisipasi. Hasil analisis *SWOT* akan menggambarkan kualitas dan kuantifikasi posisi organisasi yang kemudian memberikan rekomendasi berupa pilihan strategi generik serta kebutuhan atau modifikasi sumber daya organisasi.

Proses dari analisis lingkungan eksternal organisasi akan memberikan gambaran tentang, peluang dan ancaman, sedangkang anlisa internal globalisasi akan mengetahui keunggulan dan kelemahan organisasi. Langkah ini memberikan dampak pengakaderan yang merupakan regenerasi organisasi. Penetapan misi dan tujuan, setiap organisasi macamnya pasti memiliki misi dan tujuan dari organisai itu.

Misi menurut pengertiannya adalah suatu maksud dan kegiatan utama yang sejenis. Tujuan adalah landasan utama untuk menjadikan kebijakan yang ditempuh dan arah tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian misi suatu organisasi berfungsi *rasion d'tre*, yaitu menjelaskan mengapa organisasi tersebut ada, sedangkan tujuan organisasi berfungsi untuk merefleksikan target yang akan dicapai oleh organisasi.³²

³²*Ibid* 17-22

4. Pembentuk jalan Dakwah.

a. Peran dakwah dalam komunikasi.

Sebenarnya dakwah itu sendiri adalah komunikasi, dakwah tanpa komunikasi tidak akan mampu berjalan menuju terget-target yang diinginkan, demikian komunikasi tanpa dakwah akan kehilangan nilai-nilai Ilahiyah dalam kehidupan. Maka dari sekian banyak definisi dakwah ada sebuah definisi yang menyatakan, bahwa dakwah adalah proses komunikasi efektif dan kontiyu, bersifat umum dan rasional, dengan menggunakan cara-cara ilmiah dan sarana yang efesien, dalam mencapai tujuan-tujuannya.³³

b. Peran Penguruan Tinggi Islam.

Dalam menjalankan perannya sebagai pembawa misi dakwah, penguruan tinggi Islam di Aceh harus diformat sedemikian rupa agar melahirkan kekuatan yang dapat mempengaruhi suasana kehidupan masyarakat. Seluruh kehidupan penguruan Tinggi Islam di Aceh, harus menjadi *uswah hasanah* (teladan) bagi kehidupan masyarakat agar nuasa kehidupan Islam dengan jelas.

c. Peran Ulama dan Umara.

Dari dulu, ulama di Aceh mempuyai peran penting dalam berdakwah mengajak umat untuk menempuh jalan yang benar dan sekaligus membimbing mereka agar mengamalkan ajaran Islam secara benar. Dalam hal ini ulama berfungsi sebagai pengawal akidah umat. Demikian juga yang memegang kekuasaan formal

³³Jasafat, *Meniti Aktivitas Dakwah*, (Banda Aceh : ArraniryPress, 2012), 11

dapat berperan sebagai pengambil kebijakan dalam penyiaran ajaran agama. Umara berfungsi membuat peraturan dan menetapkan batasan dalam penyiaran ajaran agama baik yang sudah beragama, sehingga tidak *paradoks* antara satu agama dengan agama lainnya

d. Peran Orman Sosial-Keagamaan.

Selain peran ulama dan umara dalam dakwah, organisasi kemasyarakatan sosial-keagamaan (Islam) juga memiliki era penting dalam memajukan pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Semua orman Islam bergerak secara sinergis serta mengalang kekuatan agar dapat melawan musuh-musuh Islam. Tanpa ada kemampuan untuk bersatu antara satu orman dengan orman yang lain, maka tujuan dakwah tidak akan mengenai sasarannya. Seringkali umat lain menertawakan umat Islam karena antarsatu dengan yang lain saling bermusuhan. Ini merupakan problem internal umat Islam yang sulit disembuhkan.

Seandainya semua orma tersebut berjalan seirama dan memiliki visi dan misi yang sama, yaitu untuk menolong dan membela agama Allah serta menyelamatkan umat dari dorongan orang kafir. Maka umat tidak terombang-ambing dalam kebimbangan dan tidak mudah di pengaruhi oleh agama lain. Jika tindakan ini benar-benar terwujud, paham atau “ aliran sesat” pun tidak akan mampu menembus akidah umat Islam. Peran ormas sosial keagamaan adalah melakukan sosialisasi ajaran Islam, termasuk syariat Islam, dengan landasan akidah yang kokoh, yaitu akidah tauhid.

e. Peran Sosial.

Untuk membendung kesesatan, peran masyarakat sangat penting. Peran masyarakat secara umum atau jamaah adalah dengan melakukan control sosial dan waspada terhadap paham-paham baru, yang terasa asing dan bertentangan dengan syari'at Islam (al-Qur'an dan Sunnah). Selain itu, masyarakat dapat memberikan saksi social bagi setiap penyebar aliran atau paham yang menyesatkan umat.

f. Peran Keluarga.

Tidak diragukan lagi bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dan strategi dalam menyelamatkan anggota keluarganya dari segala bentuk penyimpangan pengamalan ajaran agama.³⁴

D. Sejarah terbentuk nya LDK Ar-Risalah di UIN Ar-Raniry.

LDK Ar-Risalah terbentuk pada tahun 1998, dimana pada saat itu yang menjadi ketua pertama adalah Ustad Yasir yang sekarang beliau menjadi wakil dekan satu di FEBI (Fakultas Ekonomi Bisnis Islam). Dan wakil ketua LDK pada masa itu adalah Eka Srimulyani MA,Ph, D. Menjadi dekat di fakultas psikologi (beliau merupakan prof termuda di UIN Ar-Raniry. Sejarah terbentuknya LDK Ar-Risalah itu adalah berawal dari motivasi, dimana pada saat itu di UIN Ar-Raniry masih banyak mahasiswa-mahasiswi yang masih banyak diantaranya yang bertolak belakang dengan nilai-nilai keislaman. Baik dari segi pakaian, komunikasi dan lain sebagainya.

³⁴*Ibid*, 15-17

Akhirnya timbulah inisiatif dari beberapa tokoh untuk mendirikan LDK (Lembaga Dakwah Kampus) dengan membentuk lembaga atau wadah. Dimana wadah tersebut bisa menjadikan syiar bagi kader-kader dakwah untuk menyampaikan dan menyebar luaskan serta mengajak mahasiswa-mahasiswi UIN Ar-Raniry untuk lebih mendalami serta mengaplikasikan nilai-nilai keislaman itu sendiri, sehingga terbentuklah dan diresmikan LDK Ar-Risalah pada tahun 1998.

Seiring dengan berjalannya waktu, LDK semakin berkembang hingga saat ini. Pada priode tahun 2017 yang diketuai sebagai Amir LDK Ar-Risalah adalah Teuku Muhammad Gufran, beliau adalah mahasiswa dari Fakultas Ilmu Bisnis Islam (FEBI) di UIN Ar-Raniry. Sebagai ketua Amirahnya Martini dari Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Ranry, dimana pada periode ini ada beberapa bidang yang di tambahkan dari sebelumnya. Mereka mengaktifkan kembali LDF-LDF (Lembaga Dakwah Fakultas) yang ada di beberapa Fakultas, yang dulunya pernah ada, namun sekarang sudah fakum.

LDF yang diaktifkan kembali adalah LDF di Fakultas FEBI (Fakultas Ekonomi Bisnis Islam) pada tahun 2016 yang dinamai LDF Amahirah. Pada priode sebelumnya sudah terbentuk LDF. Namun vakum, sehingga kadernya sudah tidak ada lagi. Seiring dengan berjalannya waktu LDF membentuk nama baru yang dulunya hanya LDF saja, sekarang sudah dinamai LDF Al- mahirah. Karena melihat banyak mahasiswa masih sensitif terhadap lembaga dakwah atau yang berbau dengan dakwah. Maka mereka berinisiatif untuk memberi nama secara moderen, agar bisa menarik perhatian mahasiswa dan mahasiwi sehingga mereka masuk ke lembaga

tersebut. Kemudian para mahasiswa dan mahasiswi dibina dan diarahkan ke jalan yang lebih baik lagi.³⁵

LDF-LDF ini adalah bawahan dari LDK, dalam arti, LDF terbentuk setelah terlebih dahulu terbentuknya LDK Ar-Risalah. LDK mencakup dengan Universitas, sedangkan LDF hanya mencakup dengan Fakultas. LDK membentuk LDF tujuannya adalah agar di setiap Fakultas bisa bergerak dalam kebaikan dan dakwah didalam setiap Fakultas. LDF hanya merekrut mahasiswa di fakultasnya saja, dan menjadi memberinya LDF berbeda dengan LDK. LDF lebih khusus pada mahasiswa yang ada di fakultas. Sedangkan LDK secara umum bisa dari jurusan apa saja. LDF lebih terpusat karena lebih memberdayakan mahasiswa-mahasiswa yang ada di Fakultas itu sendiri, serta dibina dan diadakan kegiatan kajian. Namun dalam kajiannya siapa saja bisa menghadirkan kajian tersebut. Namun yang menjadi kadernya atau pengurusnya dari fakultas itu sendiri. Sedangkan LDK bisa merekrut secara keseluruhan mahasiswa yang ada di Universitas atau secara umum.

Dengan adanya LDF di Fakultas bisa memudahkan para pengurus LDK dalam merekrut mahasiswa dan mudah melakukan program atau kegiatan-kegiatan LDK. Dan mengajak mahasiswa pun lebih mudah karena ada di fakultas sendiri dan lebih mudah terkontrol. Karena setiap kegiatan-kegiatan dakwah yang di lakukan di Fakultas, pengurus yang ada di LDF akan melaporkan pada pengurus LDK apapun kegiatan-kegiatan yang mereka kerjakan. dan melihat bagaimana perkembangan pengurus-pengurus yang ada di LDF. Sehingga pengurus LDK lebih terpusat dan

³⁵wawancara dengan Martini, Wakil Ketua LDK priode 15 pada tanggal 18 september 2017

mengarahkan ke LDF-LDF serta mempertanggung jawabkan pada LDK, sehingga lebih terarah di setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Ada beberapa LDF yang sudah resmi, di antaranya LDF Al-mahira di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) dan LDF Mushalla Azh-Zhilal di Fakultas Ushuluddin.

1. LDF Al-mahira terbentuk pada tanggal 14 september 2016. Program yang ada di dalamnya terdapat kegiatan“ ngopi” (Ngobrol Pintar). Pembahasan yang di bicarakan adalah di bidang keilmuan, membahas dalam segi ekonomi.³⁶
2. LDF Mushalla zhilal tebentuk pada tahun 2002, yang menjadi ketua pada priode tahun 2017 adalah “Wali Fansuri”.Terbentuknya LDF Mushalla Azh-Zhilal yang landasi karena pada masa itu ada sekelompok mahasiswa yang sering ke masjid dan ada juga sebagian dari mereka yang kurang ke mushalla. Maka dengan kelompok yang suka ke mushalla, mereka membentuk menjadi sekelompok anak mushala. Kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan adalah dengan mengikuti agenda kajian-kajian tafsir.

Namun sekarang lebih dengan kegiatan Islami yang secara ilmiah. dengan kegiatan diskusi sosial. Dalam diskusi ini, diskusi mereka bicarakan di kaitkan dengan Al-qur’an. LDF Mushalla Azh-Zhilal terdapat 26 pengurus dengan bidangnya masing-masing. Ada yang bidang mengurus di bidang kaderisasi, PSDM (pemberdayaan sumber daya manusia), desain grafis, media dan humas.

³⁶Hasil wawancara dengan Ulfa Khairurrahma, wakil ketua umum 2017, pada tanggal 6 November 2017

LDF Mushalla Azh-Zhilal padan 2017 ini membentuk ageda baru, yaitu membentuk Majelis qhamil qur'an. Dalam kegiatan ini, para peserta dan pengurus LDFMushalla Azh-Zhilal diwajibkan membaja Al-quran 1 orang, 1 juz yang tempatnya diadakan di masjid. Dengan adanya kegiatan membaca Al-qur-an perorang, maka mereka bisa bersama-sama mengkatamkan Al-qur'an dalam 1 hari.³⁷

Kegiatan dari 2 LDF tersebut merupakan kegiatan yang sama-sama di bentuk dalam kajian dakwah Islam sama-sama terkait dalam bidang keilmuan. LDF Al-Mahira besiknya lebih ke ekonomi, sedangkan LDF Mushalla Azh-Zhilal lebih tafsir qur'anya.³⁸

³⁷Hasil Wawancara dengan Wali Fansuri, ketua Umum LDF Mushalla Zhilal, pada tanggal 6 November 2017

³⁸Hasil wawancara dengan Ulfa Khairurrahma, wakil ketua umum 2017, pada tanggal 6 November 2017

BAB III

HASIL PENELITIAN.

A. Strategi Pengkaderan Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*stragos*” *stategis*” dengan kata jamak *strategi* yang berarti jendral, tetapi dalam bahasa Yunani kuno berarti perwira Negara dengan fungsi yang luas, sedangkan secara epistemology strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹

Sedangkan pengertian pengkaderan adalah sistem yang terdiri dari beberapa tahapan untuk menanamkan nilai moral dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) disuatu organisasi guna mencapai tujuan bersama. Maka dari itu dapat di simpulkan bahwasanya strategi pengkaderan adalah suatu perencanaan khusus untuk mencapai suatu sumber daya manusia dalam menanamkan nilai moral serta meningkat kemampuan pemahaman dibidang keorganisasian maupun kemasyarakatan.²

B. Strategi Pengkaderan.

1. Memperkenalkan LDK melalui kegiatan-kegiatan syiar seperti kajian-kajian keislaman, perayaan hari besar Islam (maulid, ramadhan, panti Asuhan).

¹ Zahrol ummi, dalam skripsinya, *Strategi Dakwah Dalam Mempersiapkan Kader Mubaligh Pondok Pesantren Darul Falah*, Jekulo Kudus, 2013. 5.

² Steering Committee (sc) pengkaderan 2011, *Konsep pengkaderan*, Airlangga School of public health Student Executive Board, 2011, 1.

2. Serta biasanya kalau ada penyambutan mahasiswa baru intensitasnya di tingkatkan. Dengan meyebarkan spanduk, flayer, brosur, dan profil LDK kepada mahasiswa khususnya MABA (Mahasiswa Baru).
3. Melaksanakan kegiatan *open recruitment* di tiap-tiap LDF di fakultas dan LDK di tingkat Universitas. Bentuk kegiatannya berupa materi tentang dasar-dasar keislaman dan *out bond*.
4. Membagi kelompok halaqah setelah mereka mengikuti outbond dengan murabbi-murabbi yang sudah ditentukan.
5. Pembinaan kegiatan halaqah dan pemberdayaan mereka di LDK sebagai anggota atau panitia acara.

C. Program-Program LDK Ar-Risalah.

1. Pogram Departeman An-Nisa.

Progam kerja di departemen an-Nisa ini adalah SHONAT (Shoum Sunnah dan Tahajjud) di lakukan secara bergeliran dan serta lakukan oleh semua kader selama 2 kali dalam seminggu yaitu senin kamis. Ada JSA (jaringan sosial an-Nisa) adanya jaringan sosial media, semua kegiatan atau kajian yang di lakukan oleh departemen an-Nisa di publikasikan ke sosial media. Adanya kajian Fiqh wanita, di lakukan oleh semua kader akhwat LDK Ar-Risalah dan umum di adakan satu minggu sekali. Ada RATIN (rapat rutin) dilakukan oleh semua derpatemen an-Nisa dilakukan sebulan 2 kali. Adanya sanggar (sanggar seni an-Nisa) yaitu nasyid, cooking class, di lakukan semua akhwat.

Nasyid dilakukan sebulan 2 kali, sedangkan cooking class 1 kali sebulan. Adanya jasa (jaulah An-nisa, persertanya semua UKM keakhwatan di dalam dan di luar kampus di lakukan setahun sekali. GMT 1 (*Great Muslim Traning*) kegiatannya di lakukan pada saat SIDDIK yg ke 32 (Studi Intensif Dasar Dakwah Insan Qurani).³

Menurut Ulfa Khairurrahma di departemen An-Nisa ada kegiatan tahunan seperti:

“An-Nisa.”

(GMT) Great Muslim Traning.

GMT ini adalah traning khusus yang di peruntuhkan oleh muslimah LDK untuk menjadi daiyah. yaitu ada 3 tingkatan.

- a. GMT 1, sasaranya adalah orang-orang yang baru di rekrut yaitu anak-anak-baru yang baru mengenal LDK. Orang yang baru bergabung dengan LDK materinya pun berbeda antara GMT 1, 2 dan 3. Di GMT 1 masih di ajarkan hal-hal yang masih mendasar, seperti bagaimana membentuk pribadi yang berdakwah, bagaimana menjadi perempuan yang soleha, di GMT 1 ini adalah orang-orang yang baru bergabung dengan LDK.
- b. GMT 2 materinya nya sudah masuk ke dalam dakwah, terkait tentang dakwah. contohnya membicarakan hal kenapa muslima itu harus berdakwah, bagaimana membentuk siasah daiyah, bagaimana menjadi pribadi muslimah.
- c. GMT 3, mereka yang sudah selesai dari kampus, dan sudah selesai dari amanah. sudah selesai jadi pengurus LDK, namun. Di GMT 3 ini materinya yang terkait

³ Dokumentasi Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah UIN Ar-Raniry

adalah memberikan pemahaman urgensi keluarga muslimah, jadi sasarnya adalah orang-orang yang sudah tamat, orang-orang yang ingin membangun keluarga. Maka di GMT 3 ini di berikan pemahaman bagaimana membentuk berkeluarga yang berdakwah. Walaupun sudah keluar dari LDK. Namum tetap melanjutkan misi dakwahnya kepada keluarga. Karena GMT 3 ini adalah training untuk muslimah yang menjadikan dia daiyah.⁴

maka dapat di lihat dari program departemen An-Nisa adalah bawasanya kegiatan yang dilakukan di departemen tersebut hanyalah yang berhubungan dengan wanita saja dan tidak dikaitkan dengan kegiatan dengan ihkwan, dan di departemen An-Nisa ini memiliki kegiatan tahunan seperti tousyiah cantik, seminar motivasi, internasional muslimah day. Dengan Kegiatan yang dilakukan bertujuan memperkuat ukhuwah (persaudaraan) antar sesama muslimah.

2. Program kerja Departemen HUMAS.

Program kerja departemen humas yang di ketuai oleh Ichsan Adnan dan di wakili oleh Elli Fharida dan memiliki anggota 9 orang. Adapun kegiatan program kerja departemen humas, LDK Ar-Risalah priode 2017/2018 di antaranya adalah:

⁴Hasil wawancara dengan Ulfa Khairurrahma, wakil ketua umum 2017, pada tanggal 6 November 2017

a. Silaturahmi.

Kegiatan siraturahmi ini dilakukan pada November, Januari, Maret, Mei, Juli, September jadwal ini dilakukan pada kunjungan siraturahmi kepada alumni sedangkan dari Desember, April, Agustus, itu dilakukan kepada tokoh masyarakat dan bulan Desember, Februari, Agustus, Oktober. Waktu yang ditentukan nantinya akan di sepakati ulang dan akan ditetapkan pada waktu yang sudah ditentukan. Adapun sarasanya yang dilakukan kepada alumni LDK Ar-Risalah tokoh masyarakat dan LDK atau LDF se-Aceh. Adapun anggaran kegiatan yang diperkirakan Rp.1.400.000. Adapun yang bertanggung jawab pada kegiatan ini adalah Muhammad Akbar dan Hurmaniyar.

b. Bakti Sosial di panti Asuhan dan buka puasa bersama, dilakukan pada bulan Mei, sarasanya adalah panti asuhan media kasih. Kegiatan ini dilakukan dalam satu periode dalam 1 kali pengulangan. Di perkirakan anggaran dana Rp. 7.500.000. Adapun yang bertanggung jawab pada kegiatan ini adalah Isal, Aida dan Wilta.

c. Panti asuhan binaan dilakukan pada Desember-September. Dilakukan 1 kali, dan diperkirakan anggaran dananya Rp 450.000. Adapun yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini adalah Suhaymi dan Raudhatul.

d. *Roadshow to*. Dilakukan pada bulan Maret-Oktober sasaranya adalah Asrama UIN dilakukan 2 kali, anggarannya diperkirakan Rp.600.000. yang bertanggung jawab Hidayat.⁵

Menurut “Ilham Akbar”. Hubungan masyarakat dengan mahasiswa. Dimana kegiatan tersebut sering dilakukan di ranah masyarakat, yaitu ke panti asuhan, pesantren. Di bulan puasa juga sering di adakan buka puasa bersama bersama anak-anak yatim, serta di adakan kegiatan lomba untuk anak-anak sekolah.⁶ Dan humas lebih menjaga hubungan dengan alumni atau organisasi-organisasi di luar, karena lembaga dakwah kampus Ar-Risalah tidak hanya di lingkungan kampus saja namun juga ada kegiatannya diluar kampus.⁷

maka dapat diliat dari departemen HUMAS (Hubungan Masyarakat) adalah kegiatan yang dilakukan adalah di ranah masyarakat sehingga membentuk uhkwah yang baik untuk masyarakat. Dengan uhkwah yang kita miliki maka masyarakat pun menganggap kita adalah seseorang yang dapat dicontoh dan diikuti.

3. Progam kerja departemen kaderisasi.

Kegiatan ini diketuai oleh T. Muhammad Ghurfan beserta wakilnya Umim Kalsum. Proses kaderisasi ini adalah dengan cara merekrut mahasiswa-mahasiswa baru, dengan cara membina dan memberdayakan. Ada 4 program merekrut kader yaitu: SIDDIQ 32 (Studi Intensi dasar Dakwah Insan qurani), temu kader, saweu

⁵ Dokumentasi Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah UIN Ar-Ranry.

⁶Wawancara dengan Putri, Pengurus di bidang PSDM, pada tanggal 7 September 2017

⁷Wawancara dengan Ilham Akbar, Ketua LDK Ar-Risalah, pada tanggal 16 januari 2018

kader. Dan ada 9 program membina kader: Daurah murabbi, follo up alumni Siddiq 32, evaluasi murabbi, kosolidasi, kajian rutin madrasah murabbi, chat/sms tausiyah, kajian tasqif. Dan 1 program memberdayakan *Ar-Learning*. (mempelajari).⁸

Kaderisasi konsentrasinya dibagian pengkaderan, perekrutan, penjagaan, pembinaan, pengelolaan. Contohnya jika ada permasalahan-permasalahan dengan kader (pengurus) atau anggota LDK Ar-Risalah tersebut, maka akan diselesaikan oleh kaderisasi. Di kaderisasi itu bukan dilihat dari potensinya namun dilihat dari penjagaan atau rukiyyah mereka karena manusia memiliki 2 hal, jasmani dan rohani bagaimana caranya agar keduanya bisa seimbang.⁹

Maka, bisa kita lihat bahwasanya departemen kaderisasi ini adalah dimana tempat untuk merekrut setiap anggota, yang memiliki skil yang berbeda-beda, dengan memiliki skil yang berbeda ini maka, setiap anggota di tempatkan pada setiap departemen di lembaga dakwah kampus Ar-Risalah tersebut. Dengan potensi yang mereka miliki bisa di kembangkan lagi di LDK Ar-Risalah.

4. Departemen Kestari, (Kesekretariatan).

Departemen kesekretariatan diketuai oleh Nazaruddin dan wakilnya Arifatul Hazrati. Kegiatan yang dilakukan adalah gotong royong bersama. Sasarnya adalah pengurus dan kader LDK Ar-Risalah jadwal dilakukan 2 minggu sekali. Dekorasi sekret, sasarnya adalah pengurus krestari di lakukan sebulan sekali, yang bertanggung jawab pada kegiatan ini adalah Yeni Jumiati dan Saiful Akmal. Piket sekret,

⁸ Dokumentasi Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

⁹ wawancara dengan Martini, Wakil Ketua LDK priode 15 pada tanggal 18 September 2017.

sasarannya adalah pengurus LDK Ar-Risalah *per deartement*, mulainya pada 6 November 2017 dilakukan setiap hari, yang bertanggung jawab adalah Khaira Nurliza. Pendataan seluruh kader, sasarannya adalah seluruh pengurus dan kader LDK dilakukan 2 minggu, Yang bertanggung jawab adalah Arifatul Hazrati. Pendataan peminjaman barang, sasarannya adalah pengurus dan kader LDK dilakukan setiap hari yang bertanggung jawab adalah Herdi lana Kesuma.

Pendataan keluar masuk surat sasarannya adalah seluruh surat yang bersangkutan dengan LDK Ar- Risalah di lakukan mulai 1 November 2017, dilakukan setia pada surat masuk dan surat keluar. Yang bertanggung jawab Aisyura. Pengumplan foto kegiatan dan foto amir-amirah perperiode, sasarannya adalah seluruh depertemen dan amir atau amirah yang bersangkutan dilakukan mulai 6 November 2017, yang bertanggung jawab adalah Nazaruddinlah dan Arifatul Hazrati. Pendataan keperluan sekret, sasarannya adalah pengurus kestari yang bertanggung jawab Nazaruddinah. Seragam pengurus dan kader LDK, sasarannya adalah pengurus kader dan kader LDK Ar- Risalah dilakukan pertengah November dan yang bertanggung jawab Nazaruddinlah.¹⁰

Kesekretariatan mengelola rumah atau sekret, dimana di dalam rumah tersebut terdapat banyak alat-alat atau barang-barang LDK mereka yang menyusun rumah tersebut menjadi apa, disitu ada pustaka, mesin printer dan alat LDK lainnya

¹⁰Dokumentasi LDK Ar-Risalah tahun priode 2017

dengan adanya sekret tersebut dapat memudahkan setiap kegiatan LDK Ar-Risalah itu sendiri. Ketika ada orang pinjam barang tersebut mereka lah yang mengurus semuanya, mencatat, dan mengelolanya ¹¹

Kesekretariatan ini adalah sesuatu departemen yang mengelolah semua alat atau barang untuk di persiapkan dalam kegiatan LDK Ar- Risalah dengan adanya krestari ini bisa memudahkan LDK dalam kegiatan yang lakukan. Pendukung terbentuknya lembaga dakwah kampus Ar-Risalah. Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus Nasional (FSLDKN) merupakan salah satu bentuk koordinasi dakwah yang berfungsi sebagai sarana bagi terciptanya gerak dakwah yang teratur, terpadu, dan kompak menuju ummatam wahidah.¹²

D. Dampak Pengkaderan.

1. Untuk Internal.

Pendapat dari Putri, Pengurus di bidang PSDM (Pembedayaan Sumber Daya Manusia).

“Yang didapatkan setelah bergabung di LDK Ar-Risalah adalah ukwah nya yang tidak di dapatkan di tempat lain. Contohnya ketika sakit, mereka kunjungi, ketika susah pun dibantu. Ketika saling menyapa pun LDK ini ada namanya salam Islami. Ada iftar (buka puasa), setiap ada agenda apapun agenda sekecil apapun itu yang terpenting memperkuat ukhwah antar sesama, seperti ada agenda halal bi halal, Jadi ukhwah nya ada didalam LDK tersebut. Cara mereka bergabung dengan mahasiswa lain mudah, karena tidak semua anak LDK itu berada di LDK saja, namun juga aktif di berbagai bidang lain, bahkan ada yang jadi jurnalis, desain grafis dan

¹¹wawancara dengan Masjida, Ketua LDK priode 15 pada tanggal 18 September 2017.

¹²FLSDK Tahun 2007, lampung.

lain sebagainya dengan demikian syiarnya jadi mudah. Maka anak LDK itu tidak hanya aktif di satu bidang aja, namun aktif di bidang-bidang lainnya di luar kampus”.¹³

Maka bisa dilihat, bahwasanya anak-anak LDK adalah para mahasiswa yang memiliki ikatan atau ukhwah yang sangat terjaga antara sesama. Mereka pun tidak hanya aktif di dalam kampus saja, namun juga diluar kampus.

“Yang di dapatkan saat bergabung di LDK adalah ukhwahnya yang tidak didapatkan di UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) lain, ketika berbicara dengan ikhwannya ada batasan saat berbicara. Tetapi kalau sesama akhwan atau sesama ikhwan maka, ukhuwah islaminya itu lebih ke sikap kekeluargaan antar sesama.”¹⁴

Ukhwah antar sesama terjaga, sehingga ukhuwah yang mereka dapatkan lebih sikap kekeluargaan. Sehingga setiap anggota tetap menjaga siraturahmi antara sesama serta kader-kader alumni lainnya.

Dalam kegiatan yang ada didalam LDK Ar-Risalah sangat berpengaruh positif terhadap setiap kader, anggota dan pengurus LDK Ar-Risalah tersebut. Seperti yang di ungkapkan oleh ” Masjid ”, selaku pengurus bidang Anisa yaitu:

“Saat bergabung dengan LDK Ar-Risalah, sangat terasa sekali manfaatnya kalau di LDK itu memang bukan seperti di kampung, di dayah ngajinya kitab-kitab kuning. Kalau di LDK tidak seperti itu, namun lebih umum misalnya mereka belajarnya dari liqo’. Pembinaan melalui mentor, sekalian saling sharing. namun di LDK ini dari dakwah nya lebih ke tidakannya. Yaitu dengan memberi contohnya langsung tidak hanya sekedar teori saja. Contohnya saja ketika dulu mengaji di pesantren yang tau cuma teori-teorinya saja, jarang melihat contoh, jadi kurang tergerak dalam menjalankannya. Namun kalau di LDK sendiri lebih dari tindakan

¹³ wawancara dengan Putri, pengurus di bidang PSDM, pada tanggal 7 September 2017

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Noliyana, Wakil bidang krestari pada priode 2015, dan pengurus Anggota di bidang An-Nisa pada priode 2016, pada tanggal 8 Oktober 2017.

atau perbuatannya. Karena melihat anak-anak LDK memberikan contoh bagaimana berpakaian yang baik, Jadi ikut tergerak untuk mengikuti mereka. Di LDK ini lebih dari perbuatan atau lebih mengendepankan tidakan dalam berdakwah.¹⁵

Di Lembaga dakwah kampus Ar-Risalah ini pembinaan yang dilakukan adalah, melalui liqo'. Liqo' adalah membentuk suatu kelompok dan di setiap kelompok itu ada mentornya atau pembimbingnya, kegiatan yang dilakukan adalah seperti sharing, dan membahas mengenai ilmu agama, berbicara tentang keislaman dengan adanya liqo' ini bisa membentuk ukhwah antar sesama. Dengan adanya pengkaderan, maka suatu pekerjaan akan mudah terlaksana dan dengan adanya pengkaderan juga, mudah bagi seseorang untuk saling menguatkan dan mengingatkan.

2. Untuk Ekternal.

“Dengan adanya syiar, ajakan dan dakwah. Maka banyak orang menyadari LDK keberadaannya dan banyak yang ikut serta, serta banyak orang yang tertarik sehingga di sebarluaskan nilai-nilai keislaman itu didalam mahasiswa-mahasiswa. Orang yang berubah, orang yang hijrah itu harus dilihat dari prilaku dan perbuatannya jadi LDK Ar-Risalah ini tidak hanya teori saja atau berbicara saja. Namu di contoh langsung dari segi pakaian dan cara prilakunya. Sehingga mahasiswa-mahasiwi tergerak untuk mengikutinya.¹⁶

Maka bisa kita lihat, bahwasanya lembaga dakwah kampus Ar-Risalah memberikan contoh yang baik bagi orang lain, karena di LDK ini tidak hanya sekedar syiar saja, namun di contoh langsung dari segi prilaku dan cara berpakaianya. Sehingga orang yang melihatnya ikut tergerak hatinya untuk berubah jauh lebih baik dari sebelumnya.

“Motivasi ikut bergabung dengan lembaga dakwah kampus ini adalah dengan melihat di LDK ini memiliki Ukhwah yang kuat, dalam arti saling melengkapi satu sama lain saling, membantu dengan orang-orang di dalamnya dan yang luar biasa

¹⁵Hasil Wawancara dengan Masjida, pengurus di bidang Anisa, pada tanggal 8 Oktober.

¹⁶wawancara dengan Martini, Wakil Ketua LDK priode 15 pada tanggal 18 September 2017.

dengan berbagai macam potensi yang dimiliki. Serta mendapatkan lingkungan yang baik, karena di LDK Ar-Risalah terdapat sistem liqo'.

Liqo' adalah dimana tempat setiap anggotanya berkumpul dalam satu kelompok dan disetiap kelompok tersebut memiliki pembimbing. Di sini bisa sharing-sharing mengenai Islam atau hal apa saja yang menjadi ilmu untuk bekal mereka. Di LDK pembimbing namanya murabbi sedangkan anggotanya mutarabbi. Sistem halaqah adalah sistem melindungi saling bekerja sama dan membentuk kader-kader sesuai syariat Islam.

Walaupun mereka aktif dalam organisasi, tetapi mereka tetap berprestasi di luar organisasi tersebut. Walaupun dari alumni ikut organisasi, namun pendidikannya selesai pada tepat waktu. "Dengan mengikuti orang-orang yang luar biasa, maka kita bisa menjadi orang yang luar biasa pula".

Di LDK Ar-Risalah termasuk orang-orang di dalamnya adalah orang-orang yang lebih bersahabat, ukhwahnya lebih bersahabat tidak ada kesenjangan, istilahnya abang letting, adek letting, tetapi sama semua saling menghargai satu sama lain.¹⁷

Maka bisa dilihat bawasanya lembaga dakwah kampus ini memiliki lingkungan yang baik, karena orang-orang di dalamnya pun lebih bersahabat, tidak ada kesenjangan, namun saling menghargai satu sama lain. Adapun dampak pengkaderan LDK Ar-Risalah adalah menumbuhkan ukhuwah sesama muslim, mengatarkan seseorang kepada kebaikan dengan adanya liqo', yang diadakan seminggu sekali, mengajarkan seseorang untuk senantiasa berbuat baik, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Menanamkan nilai-nilai ukhuwah dan membiasakan beramal berjamaah belajar bersama-sama.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ilham Akbar, Ketua LDK Ar-Risalah, pada tanggal 20 Januari 2018.

E. Peran Pengkaderan LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry.

Peran pengkaderan di LDK Ar-Risalah adalah dengan cara rekrutmen yaitu adanya AM2B (Ar-Risalah menyambut mahasiswa-mahasiswa baru) kegiatan yang di adakan adalah kegiatan seminar, kegiatan itu di adakan ketikan anak-anak baru masuk kampus. Adanya sidik (Studi Intensif Dasar Dakwah Insan Qur'ani) sidik ini adalah program dari pengkaderan, seperti di adakanya agenda *outbound* yaitu penginapan 2 hari 1 malam. Dalam dua hari ini para pengurus LDK memberi materi dalam setiap kegiatannya. yaitu pada saat malam nya mereka mebuat kegiatan lomba, membahas tentang dakwah, kajian, solat tahajut. Pada saat pagi ada kegiatan *game*. Dengan kegiatan tersebut,adanya kekompakan, dengan cara itu bisa membangun ukhuwah antar sesama dan menjalin silaturahmi antar sesama lebih baik lagi.

“Ketika kejahatan yang teorganisir itu bisa mengalahkan kebaikan yang tidak teorganisir, maka untuk mewujudkan suatu kebaikan kita harus bersama-sama dalam menegakaknya.¹⁸

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Hakiki, Anggota LDK Ar-Risalah, pada tanggal 19 Oktober 2017

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

LDK Ar-Risalah adalah suatu lembaga dakwah kampus, terbentuk pada tahun 1998 di UIN Ar-Raniry. Lembaga dakwah tersebut bergerak di bidang keagamaan. Tujuan terbentuknya LDK Ar-Risalah ini adalah untuk membangun lingkungan dakwah di area kampus. LDK merupakan sebuah wadah gerakan dakwah Islam di kalangan mahasiswa, mereka yang merasa peduli dengan kondisi eksistensi Islam di lingkungan kampus. LDK Ar-Risalah membentuk kegiatan-kegiatan keislaman yaitu adanya kajian keislaman dan kegiatan dakwah bidang lain. Dengan adanya LDK Ar-Risalah ini bisa menjadikan mahasiswa di kampus ikut serta dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan.

Namun terkadang sebagian mahasiswa masih banyak yang sensitif terhadap yang berbaur lembaga dakwah atau keislaman. Dengan adanya LDK Ar-Risalah ini bisa menarik perhatian mahasiswa-mahasiswa agar dapat bergabung dengan LDK Ar-Risalah agar bisa di arahkan ke arah yang lebih baik lagi.

Banyaknya mahasiswa yang bergabung dalam LDK ini karena LDK Ar-Risalah mempunyai program pengkaderan yang update sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang. Dengan adanya kegiatan mentoring yang di laksanakan di lingkungan lepas dengan berbagai agenda santai dan menarik seperti rihlah (rekreasi),

temu kreasi, tausiyah ringan dan sebagainya. Melalui program mentoring LDK Ar-Risalah ini, mahasiswa diharapkan mampu secara efektif mengamalkan dan memahami konsep-konsep yang di sampaikan oleh para mentoring.

Dalam LDK Ar-Risalah ada beberapa program yang terdapat di dalamnya *pertama* bidang kaderisasi, *kedua* bidang humas, *ketiga* PSDM, *keempat* bidang anissa, *kelima* bidang sekretariat.

Dari berbagai program yang sudah dilakukan oleh LDK Ar-Risalah, sudah banyak membawa dampak positif dari dakwah tersebut. LDK Ar-Risalah sudah banyak mencetak kader Islami yang potensial di lingkungan kampus. Seperti sudah banyak yang menjadi pemimpin seperti ibu Eka Srimulyani, MA, Ph.D. Sebagai dekan Fakultas Psikologi di UIN Ar-Raniry. Dan Ustad Yasir wakil Dekan di FEBI (Fakultas Ekonomi Bisnis Islam). Selain itu LDK Ar-Risalah juga banyak yang berkiprah di luar kampus yang berperan juga pada masyarakat. Dengan adanya Peran pengkaderan kader dakwah yang menjadi aktivis dakwah yang intelektual dapat membangun kembali identitas Islam untuk meningkatkan perilaku keagamaan mahasiswa yang menjadi anggota LDK Ar-Risalah pada khususnya dan seluruh mahasiswa pada umumnya.

Strategi pengkaderan di Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah adalah

Dengan memperkenalkan LDK melalui kegiatan-kegiatan syiar, seperti kajian-kajian keislaman, perayaan hari Islam dengan kegiatan buka buka puasa bersama, serta juga dengan menyebarkan spanduk, flyer, brosur dan profil LDK Ar-Risalah

serta banyak yang tertarik sehingga banyak yang ikut serta dalam lembaga dakwah kampus. Dengan melaksanakan kegiatan open recruitment di tiap-tiap fakultas dan LDK di tingkat Universitas bentuk kegiatannya berupa materi tentang dasar-dasar keislaman dan out bond. Dengan ada kegiatan outbond ini maka ukhwh antar sesama anggota LDK terjaga dengan baik. Membentuk kelompok halaqah dengan di damping murabbi. Murabbi di sini adalah seorang membimbing dengan menyampaikan syiar-syiar Islami sehingga setiap anggotanya bisa mendapatkan ilmu yang lebih luas dan bermanfaat bagi dirinya.

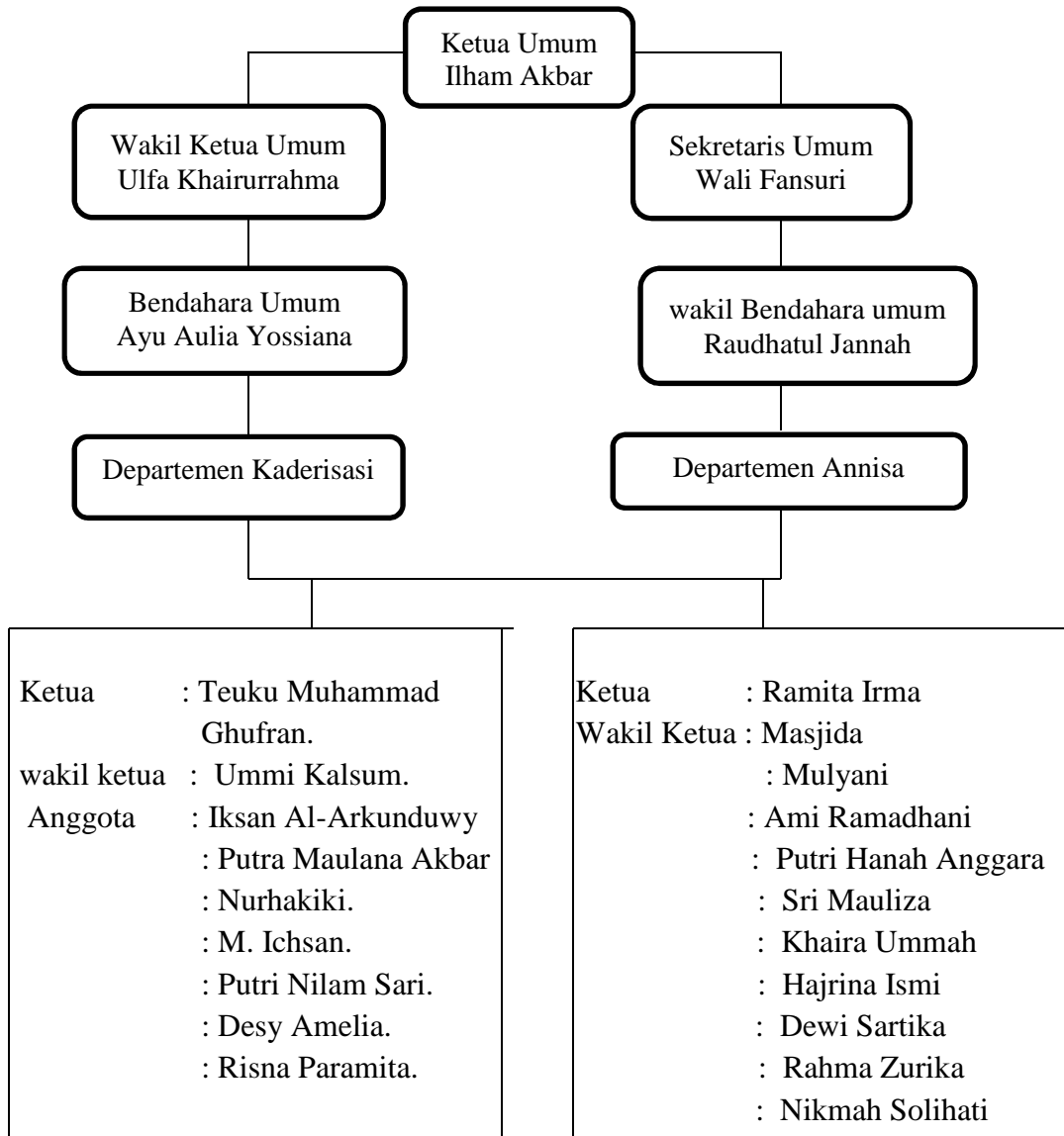
B. Saran.

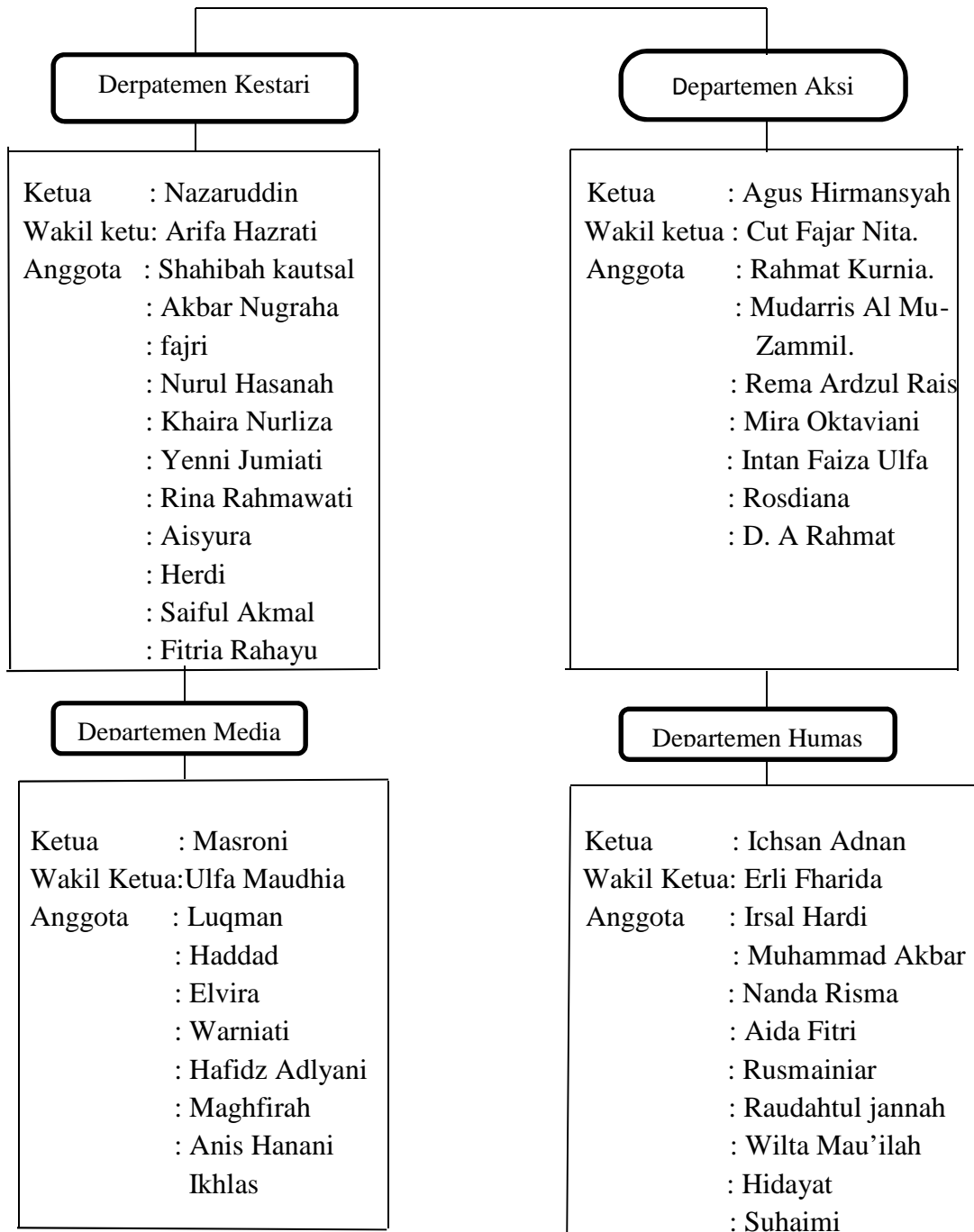
Saran yang dapat penulis rekomendasikan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menanggapi dari hasil penelitian diatas, penulis menyarankan agar, LDK Ar-Risalah harus tetap menjaga ukhwh antar sesama anggotanya, agar setiap pelaksanaan kegiatannya bisa berjalan dengan lancar, dengan saling menghargai setiap keputusan yang ada, menjaga sirahturami antar sesama karena cuma itulah yang menjadi modal utama dalam suatu organisasi. Peran LDK dengan setiap ide yang mereka tuangkan bisa menjadi motivasi bagi kalangan mahasiswa-mahasiswi lainnya. Dengan media yang ada, bisa selalu dijadikan tempat untuk perdakwah, menyampaikan pesan atau berdakwah melalui media sosial, karena dijamin sekarang media sangat berperan luas terhadap situasi yang ada.

2. Dan disetiap pengguna sosialnya pun banyak peminatnya. Dengan cara itu lah maka, setiap orang bisa melihat dan merasakan manfaatnya dan mendapat hidayah dengan berdakwah melalui media sosial. Serta menjadi kader dakwah bisa menjadi cerminan bagi setiap orang, dengan kader yang baik, maka pengikutnya juga akan menjadi lebih baik. Dengan lebih membangun lagi setiap ide-ide yang di tuangkan oleh para kader dakwah, bisa menjadi kader yang baik dan berguna ke depannya untuk masyarakat dan bisa mencetak kader yang intelaktual, karena tampanya seorang kader maka suatu organisasi akan vakum.

STUKTUR ORGANISASI PENGURUSAN
LDK AR-RISALAH PERIODE 2017/2018





Departemen Dana dan Usaha

Ketua : Isnanul Huda
Wakil Ketua : Siti Jalilah
Anggota : Rahmat Mahbengi
 : Rasyid
 : Zumara
 : Sri Irmayanti
 : Riska Novia
 : Vera Sri Nova
 : Fajriatun Hikmah
 : Zaki Mubaraka

DAFTAR PUSTAKA

- Albas Rosada, *Risala Manajemen Dakwah Kampus*, Lampung: GAMAIS ITB, 2007
- Abu Rasyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta:PT. Bulan Bintang,1993
- Idrus Ruslan,*Reorientasi Fungsi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Meningkatkan Perilaku Umat Beragama yang Inklusif*, Lampung: (LP2M) IAIN Raden Intan,2014
- Ilexy. J. Moeleong, *Metode Penerapan Kualitatif*, Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya,2006.
- Fadilah Putra Dkk, *Gerakan Sosial*, Malang. Aerrors Press. 2006
- Jafasat, *Dakwah MediaAktualisasi Syariat Islam*, Banda Aceh: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KTD) 2011.
- Jasafat, *Meniti Aktivitas Dakwah*, Banda Aceh : ArraniryPress, 2012
- Koendraraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta:Gramidia, 1997
- muhammad bin Abdil Wahab, *Risalah*, jurnal kajian Dakwah, Komunikasi dan kemasyarakatan, 2007
- Muhamhamad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, 34.
- Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul rasyad shaleh, *Menajemen Dakwah Islam*, Cek 3 Jakarta, PT Bulan bintang 1993.
- Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Trategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al-ikhlas,1995.
- Bibson invacevich Donnelly *Organisasi* PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 1997
- <http://ldksafinatunnajah.blogspot.co.id>. *Tujuan-Dan-Manfaat-Dari-Ldk*. htm di akses 26 juli 2017
- <https://Bakhtiaribrahim.Wordpress.Com/2012/04/28/Kaderisasi-Sederhana-Dakwah- Kampus, di akses pada tanggal 24 desember 2016>
- lexy. J. Moeleong, *Metode Penerapan Kualitatif*, Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya,2006),
- Kenneth N. Wexley , Ph.D. Gary A. Yuki . Ph. D. *Perilaku organisasi dan psikologi personalia*, PT Rineka Cipta, jakarta, 2003.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT Gramedia pustaka Utama , Jakarta, 1991.
- Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA, *Paduan program S-1 Dan D-3 IAIN AR-ranry* tahun akademik 2013/2014.
- Ronal Robertson, ed penejemah Achmat Fedyani Saifuddin, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi sosiologi*, jakarta, Raja Grafindo persada, 1993
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010,

Wardi Bachtiar. *Metodelogi penelitian ilmu Dawah*. Bandung: logos Wacana ilmu

Wacana ilmu, 1997



**KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
LABORATORIUM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Telepon (0651) 7551295

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan upaya menghindari usaha flagiasi dalam proses penulisan skripsi mahasiswa dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Laboratorium Fakultas Ushuluddin dan Filsafat telah melakukan penelusuran secara online dari isi skripsi yang telah ditulis, maka dengan ini Ketua Laboratorium mengeluarkan surat keterangan **belum ditemukan unsur flagiasi** dalam skripsi di bawah ini.

Judul skripsi:

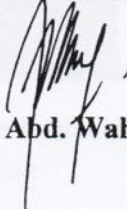
**STRATEGI PENGKADERAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS
(Studi Lembaga Dakwah Kampus Ar-Risalah UIN Ar-Raniry)**

yang diajukan oleh:

Nama : **Iis Sufriyani**
NIM : 361303523
Prodi/SMT : Sosiologi Agama/IX
Pembimbing I : Dr. Phil. Saiful Akmal, MA
Pembimbing II : Nurlaila, M.Ag

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, untuk dipergunakan seperlunya. Terima kasih

Banda Aceh, 30 Januari 2018
Ketua Laboratorium


Abd. Wahid

Lampiran 1

Kegiatan LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry



Foto bersama LDK Ar-Risalah dan LDK safinatunnajah di halaman kampus poltekes kemenes Aceh, usai acara silaturrahmi,



Foto di saat usai rihlah akhir semester sekaligus lomba masak antar departemen se-LDK Ar-Risalah



Foto disaat serangkaian out bond
 SIDDIK 31
 (studi intensi dasar Dakwah Insan Qur'ani)

Rihlah Akbar LDK Ar-Risalah
 di pantai Lamtutui-Ule Iheu.



Acara bakti sosial dengan menyambut
 ramadhan di panti Asuhan Media Kasih

kajian fiqh wanita oleh Ustadsah Devi Intan
 Purnama. Ic



Di saat berlangsung nya SIDDIQ 32 di Mushlla KOMPAS Uin Ar-Raniry di Mushalla UIN Ar-Raniry Kompas pada tanggal 23 Desember 2017



Seminar Internasional Tahfidzul Qur'an.

Lampiran II

Foto Hasil wawancara



Bersama Ilham Akbar Ketua LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry

Priode 2017



Wakil Ketua Umum Ulfa Khairurrahma LDK Ar-Risalah UIN Ar-Raniry

priode 2017



Bersama Noliyana Wakil bidang
Krestari priode 2016Risalah priode 2016



Martini Wail Ketua LDK Ar-Risalah 2016



Nurhakiki Anggota Departemen Kaderisasi



Bersama Masjida Ketua Departemen Bidang An-Nisa

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Iis Sufriyani
Tempat, Tanggal Lahir : Aceh Selatan I November 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat Sekarang : Jln SD 60 Batoh Jaya, Kecamatan Lueng Bata.
Pekerjaan/Nim :

B. Identitas Orang Tua

Ayah : Ilham Safawi
Ibu : Marwiyati
Pekerjaan Ayah : Swasta
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Orang Tua : Jln SD 60 Batoh Jaya, Kecamatan Lueng Bata.

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 86 Banda Aceh Tamat 2007
MTSsN : SMP Negeri 16 Banda Aceh 2010
SMA : SMA Negeri 13 Banda Aceh 2013

Banda Aceh, 30 Januari 2018

Penulis

Iis Sufriyani

